

**PENGARUH TEKNIK MEMBACA SCANNING
TERHADAP LITERASI NUMERASI SISWA
KELAS 2 SD NEGERI 104193
HAMPARAN PERAK**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar*

Oleh:

**Mutia Zahra
1902090156**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

ABSTRAK

Mutia Zahra, 1902090156, Pengaruh Teknik Membaca Scanning Terhadap Literasi Numerasi Kelas 2 SD Negeri 104193 Hamparan Perak. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Literasi Numerasi siswa di kelas II SD Negeri. Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan Literasi Numerasi siswa, ketika dihadapkan dengan soal cerita masih banyak siswa yang tidak mengerti dan kebingungan jawaban soal cerita dibanding dengan soal secara langsung. Teknik membaca Scanning belum pernah digunakan di SD Negeri 104193 serta kurangnya pelatihan/penataran terhadap guru-guru yang belum berpengalaman. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 104193 Hamparan Perak, Jalan Pasar V Timur, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Berdasarkan Hasil Penelitian yang diperoleh kesimpulan bahwa Teknik Membaca Scanning memberi hasil, dibuktikan dari hasil siswa sebelum menggunakan Teknik Membaca Scanning dengan nilai rata-rata 38,50 sedangkan nilai terendah yang diperoleh 20 dan nilai tertinggi yang diperoleh 60 dan setelah menggunakan Teknik Membaca Scanning nilai rata-rata 81,50 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh 90 dan nilai terendah yang diperoleh 70. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 3.095$ pada taraf nyata $\alpha = 0,06$ dengan taraf signifikan 94% dan $t_{tabel} = 1,734$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.095 > 1,734$) sehingga dapat disimpulkan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh Teknik Membaca Scanning terhadap Literasi Numerasi siswa di kelas 2 SD Negeri 104193 Hamparan Perak.

Kata Kunci: Teknik Membaca Scanning. Literasi Numerasi

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Teknik Membaca Scanning Terhadap Literasi Numerasi Siswa Kelas 2 SD Negeri 104193Hampan Perak”**.

Selama melakukan penulisan tesis ini, Penulis banyak memperoleh bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibunda Assoc. Prof. Dra. Syamsuyurnita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution., M.Hum , Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Mandra Saragih., S.Pd., M.Pd, Selaku wakil III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Suci Perwita Sari., S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univeristas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen/staf pengajar Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Sumatera Utara beserta seluruh pegawai.
8. Orang tua Tercinta Ayahanda Mismadi dan Ibunda Suryani S.Pd, Penghargaan dan Terimakasih Setulus-tulusnya, atas semua yang telah diberikan, kasih sayang yang tak terhingga, serta memberi bimbingan baik materi, nasihat,dan pendidikan sejak dini, juga sebagai motivator terbaik peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi
9. Kepada Saudari yang peneliti sayangi dan cintai Kak Dewi Afnidayanti dan Mbak Elmi Fajar Febrianti, yang telah memberi dukungan dan menjadi motivator peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini.
10. Terimakasih kepada Sahabat peneliti Yulia Fransiska yang kebersamai selama masa kuliah serta saling memberi mendukung dalam penyelesain skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Ridho Hamdani yang telah meluangkan waktu, tenaga maupun moril kepada saya dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini
12. Terimakasih kepada SELQUAD dan teman-teman seperjuangan Angkatan tahun 2019 Kelas D Pagi PGSD universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat berguna dalam pengembangan ilmu selanjutnya. Akhir kata semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri.

Medan, Agustus 2023
Penulis

Mutia Zahra

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI.....vi

DAFTAR TABELxi

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah7

C. Batasan Masalah.....7

D. Rumusan Masalah7

E. Tujuan Penelitian.....8

F. Manfaat Penelitian8

BAB II. LANDASAN TEORI.....11

A. Uraian Teoritis 11

1. Teknik Membaca Scanning.....11

2. Teknik Membaca-Tatap (Scanning) Di Sekolah Dasar12

3. Langkah-langkah Penggunaan Teknik Membaca-Tatap (Scanning) ...13

4. Penerapan Teknik Membaca Scanning di Sekolah Dasar.....15

5. Pengertian Literasi Numerasi.....18

6. Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi.....24

7. Indikator Literasi dan Numerasi24

8. Strategi Pengembangan Literasi Numerasi26

B. Kerangka Konseptual29

C. Hipotesis Penelitian.....31

BAB III. METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian	32
2. Waktu Penelitian	32
B. Populasi	33
C. Variabel dan Definisi Operasional	34
D. Instrumen Pengumpulan Data	35
E. Teknik Pengmpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Sebelum Menggunakan Teknik Membaca Scanning	46
2. Uji Validasi Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Hasil Belajar Ulangan Kelas II SDN 104193	7
Tabel 3.1. Lokasi Penelitian.....	32
Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Literasi Numerasi	36
Tabel 4.1. Hasil Pretest Siswa	45
Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Tes.....	46
Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas	47
Tabel 4.4. Nilai Pre Test Siswa.....	48
Tabel 4.5. Nilai Postest Siswa	49
Tabel 4.6. Nilai Postest Siswa	50
Tabel 4.7. Uji t	50
Tabel 4.8. Hasil Post Test Siswa.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin Riset	58
Lampiran 2 Surat Izin Melaksanakan Riset	59
Lampiran 3 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	60
Lampiran 4 Uji Validitas dan Realibilitas	64
Lampiran 5 Tes Kesukaran Soal	67
Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis	68
Lampiran 7 RPP Kelas II (Eksperimen)	69
Lampiran 8 Lembar Kerja Peserta Didik Pretes dan Posttes	70
Lampiran 9. Surat Izin Riset	71
Lampiran 10. Surat Izin Melaksanakan Riset	72
Lampiran 11. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	73
Lampiran 12. Uji Validitas Dan Realibilitas.....	74
Lampiran 13. Nilai Pretes Dan Postes	75
Lampiran 14. Tes Kesukaran Soal	76
Lampiran 15. Hasil Uji Hipotesis	77
Lampiran 16. RPP Kelas II (Eksperimen)	78
Lampiran 17. Lembar Kerja Peserta Didik Pretes Dan Postes	79
Lampiran 18. Kunci Jawaban	80
Lampiran 19 Form K1	81
Lampiran 20 Form K2	82
Lampiran 21 Form K3	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-21, pendidikan menjadi unsur penting dalam menjamin peserta didik untuk memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, serta keterampilan dalam menggunakan teknologi dan media informasi (Muliastri, 2020). Menyiapkan peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing secara global merupakan tantangan bagi Lembaga Pendidikan dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman yang terjadi pada abad ke-21. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan bahasa, ilmu pengetahuan, matematika dan seni saja melainkan diharapkan dapat bekerja dan bertahan dengan keterampilan untuk hidup (*life skill*) (Murti, 2014). Hal ini sejalan dengan pernyataan *Partnership for 21st Century Learning* bahwa kecakapan di abad-21 dapat dikembangkan melalui beberapa kecakapan yakni kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kecakapan berkomunikasi, kecakapan kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), serta kecakapan kolaborasi (Ardilah, 2020). Salah satu prasyarat dalam mewujudkan kecakapan pada abad ke-21 adalah kemampuan literasi pada peserta didik.

Literasi yang secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis (Dewi, 2019). Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca saja melainkan memiliki makna yang cukup meluas (*multi literacies*) (Suwandi,

2018). Seperti yang dicantumkan dalam Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah bahwa literasi bermakna kemampuan dalam mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara cerdas (Nugraha & Octavianah, 2020). Terdapat berbagai macam kemampuan literasi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, beberapa diantaranya adalah literasi numerasi dan literasi digital. Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar guna memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemdikbud, 2017)

Menurut Ekowati et al., (2019) mengartikan literasi numerasi sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisis dan memahami suatu pernyataan yang dikemas melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa yang ditemukandalam kehidupan sehari-hari, serta mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun tulisan. Kemampuan literasi numerasi menjadi garda terdepan dalam memberikan perlindungan dini terhadap tingkat pengangguran, penghasilanyang rendah dan kesehatan yang buruk.

Seperti yang dipaparkan Ekowati dan Suwandayani (2017) dalam bukunya bahwa keterampilan numerasi sangat dibutuhkan pada berbagai aspek kehidupan, baik di rumah, pekerjaan maupun di masyarakat. Seperti halnya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dimana informasi mengenai ekonomi dan politik tidak bisa dihindari sehingga seseorang perlu memahami dan menginterpretasikan informasi yang disajikan dalam bentuk numerik atau grafik. Kemampuan literasi

numerasi ditunjukkan dengan adanya kenyamanan terhadap bilangan dan mampu menggunakan keterampilan matematika secara praktis dalam memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, dan tabel (Mahmud et al., 2019).

Kemampuan penguasaan keterampilan numerasi akan berpengaruh terhadap banyak aspek kehidupan. Karena informasi tentang pengetahuan apapun dapat terkait dengan pemahaman numerasi. Menurut Andreas Schleicher dari OECD (dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), kemampuan numerasi yang baik akan mendukung dalam perencanaan pengembangan diri dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Karena kita hidup tidak lepas dari membaca dan berhitung.

Sebagai bangsa yang besar Indonesia harus mampu mengembangkan budaya Literasi sebagai prasyarat Kecakapan hidup abad kedua satu melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga sekolah sampai dengan masyarakat penguasaan enam Literasi dasar yang disepakati oleh word economic forum Pada tahun 2015 menjadi sangat penting tidak hanya bgtaw tapi juga bagi orang tua dan seluruh warga masyarakat enam Literasi tersebut mencakup Literasi baca tulis, Literasi numerasi, Literasi Sains, Literasi digital, Literasi finansial, Literasi budaya dan kewarganegaraan. kementerian Pendidikan dan kebudayaan 2017:5.

Pada penelitian ini saya meneliti satu dari enam Literasi tersebut yaitu Literasi numerasi. Kemampuan Literasi nomor rasi sebagai pengetahuan dan

Kecakapan yang erat kaitannya dengan Pemahaman angka simbol dan analisis informasi kuantitatif dalam kurung grafik, tabel, Bagan, dan sebagainya, sangat penting dimiliki generasi saat ini. Dengan demikian kemampuan Literasi numerasi yang baik, peserta didik secara cakap mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika nya dalam kehidupan nyata. Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (2021:4).

Adapun indikator dalam literasi numerasi menurut Han, Susanto, dkk., (2017) itu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, Bagan, Diagram dan lain sebagainya) dan menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Berbeda dengan teori yang telah dipaparkan saat ini kemampuan literasi numerasi siswa pada kenyataannya belum secara optimal dikembangkan hal ini sesuai dengan hasil dari tes Programme For Internasional Student Assesmen atau (PISA) pada tahun 2018 yang menunjukkan Indonesia memiliki skor matematika di bawah rata rata. Rata rata skor PISA anggota OECD (The Organisation For Economic CO-operation And Development) nilai matematika nya adalah 489 sedangkan nilai matematika Indonesia berada pada kisaran nilai 375. Pemahaman literasi dan numerasi yang diawali dengan membaca awal sampai dengan menggunakan teknik membaca tertentu akan membantu anak dalam meningkatkan keterampilannya untuk memahami dan menganalisis isi bacaan. Teknik membaca yang dapat dikaitkan dengan peningkatan keterampilan literasi

dan numerasi adalah teknis membaca scanning atau membaca-tatap yaitu memindai Teknik ini merupakan teknik membaca cepat dan teliti. Jenis teknik membaca ini bertujuan untuk memperoleh fakta atau informasi tertentu.

Penggunaan teknik membaca-tatap tidak terbatas pada pembelajaran sastra maupun Bahasa Indonesia tetapi dapat diterapkan pada pengembangan literasi numerasi di Sekolah Dasar. Hal tersebut berkaitan erat dengan adanya ANBK bagi Sekolah Dasar yang secara umum bentuk soal literasi dan numerasinya merupakan soal penalaran dalam bentuk soal cerita. Teknik membaca ini perlu dikembangkan di Sekolah Dasar karena dapat dikaitkan dengan semua muatan pelajaran yang ada. Penguasaan literasi dan numerasi pada siswa Sekolah Dasar menemui banyak kendala disamping kondisi situasi pembelajaran yang belum sepenuhnya kembali normal dengan pembelajaran tatap muka secara utuh.

Selain itu literasi numerasi yang dikaitkan dengan teknik membaca-tatap belum dikembangkan secara maksimal terkait dengan sistem belajar yang masih didominasi oleh arahan penuh dari guru sehingga anak masih terbiasa dengan perintah dan penjelasan lisan. Masalah-masalah tersebut menjadi dasar dalam studi literatur ini, yaitu teknik membaca-tatap dalam pengembangan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Keterampilan literasi numerasi harus diawal dengan mengembangkan teknik membaca yang baik. Tetapi pada kenyataannya masih banyak anak Sekolah Dasar yang tidak menguasai keterampilan membaca tersebut. Disamping itu metode pembelajaran yang dilakukan guru juga belum sesuai untuk menunjang pengembangan teknik membaca yang baik. Guru memberikan instruksi

lisan secara garis besar tetapi sering tidak memberikan contoh dan pembimbingan bagaimana menterjemahkan instruksi tersebut kedalam sebuah tulisan atau sebuah paragraf sederhana yang dapat diceritakan kembali oleh anak.

Hambatan dalam penguasaan keterampilan membaca untuk pemahaman tersebut dapat terjadi faktor eksternal dan internal. Untuk faktor eksternal bisa jadi karena adanya miskonsepsi tentang keterampilan membaca pemahaman sehingga guru hanya menyampaikan apa yang dibaca saja tetapi tidak memberikan dasar teknik bagaimana memahami isi sebuah bacaan. Faktor internalnya jelas berasal dari motivasi anak sendiri, meskipun motivasi ini juga berhubungan dengan lingkungan sekitar yang dapat mendukung penguasaan keterampilan membaca dalam konteks literasi dan numerasi.

Oleh karena itu masalah penguasaan keterampilan numerasi di tingkat Sekolah Dasar juga menjadi suatu hal yang harus dicermati dan diberi perhatian khusus. Anak-anak pasti mudah menguasai keterampilan berhitung dasar, tetapi padaakhirnya ketika konsep berhitung dasar diberikan dalam sebuah bentuk soal yang kompleks pasti anak akan kesulitan. Karena kurangnya keterampilan memahami numerasi dalam sebuah kalimat atau soal matematika. Seperti halnya ketika anak Sekolah Dasar diberi soal cerita mengenai materi Operasi Hitung, tidak semua anak dapat menguraikan informasi apa saja yang ada dalam soal yang kemudian dikaitkan dengan konsep Operasi Hitung. Hasil akhirnya adalah anak tidak dapat menyelesaikan soal dengan tuntas bahkan tidak paham sama sekali.

Di tingkat SD, kurikulum 2013 mensyaratkan tematik di setiap pembelajarannya (Kemendikbud). Pembelajaran di tingkat SD, ternyata belum

bisa menjamin pengalaman siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi karena terkait dengan kreatifitas siswa. Beberapa penelitian menemukan bahwa penggunaan tematik dalam peningkatan kreatifitas masih terbatas. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya masih belum fokus pada penanganan literasi numerasi. Hal ini menyebabkan guru SD yang seharusnya menjadi pintu pertama pengenalan siswa terhadap pemahaman literasi numerasi tidak maksimal. Kenyataanya, seperti yang diungkapkan oleh Kartikasai dkk bahwa pengalaman siswa dalam menyelesaikan soal hanya terbatas pada soal rutin yang sebagian besar hanya memiliki satu jawaban benar. Hal ini membatasi kreatifitas siswa yang padadasarnya sangat berkembang di tingkat SD (Mawardi, 2018).

Hasil dari ulangan siswa yang dilkukan pada SD Negeri 104193 Hampan Perak khususnya siswa kelas 2 menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa masih belum optimal, dimana kemampuan numerasi siswa masih rendah saatdiberikan materi operasi hitung sehingga belum mampu menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, penguasaan pegguan angka-angka dalam kehidupan sehari-hari juga masih rendah.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Ulangan Siswa Kelas II SD Negeri 104193
Hampan Perak

No	Jumlah Siswa	KKM	Presentase	Keterangan
1	17	65	73,3	Tidak Tuntas
2	3	65	26,7	Tuntas
Jumlah	20	-	100%	

Dari pemaparan hasil ukangan siswa dapat disimpulkan bahwa hasil ulangan siswa kelas II SDN 104193 Hamparan perak masi tergolong rendah, karena terdapat 17 siswa dari 20 siswa mengalami kesultas belajar dalam kemampuan numbersi siswa. Kesulitasn belajar tersebut meliputi memhamai konsep, kesulotandalam keterampilan dan kesulotasn memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. muan-temuan di atas merupakan data empirik yang terjadi. Hal ini dapat dipahami bahwa terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut tentang jenis-jenis kesulitan belajar matematika operasi hitung siswa ditinjau dari kemampuan numerasinya.

Berdasarkan hasil observasi, pada PLP 2 di SD Negeri 104193 Hamparan Perak khususnya siswa kelas 2 diketahui rendahnya kemampuan lietrasi numeric siswa, ketika siswa didapatkan denegan soal cerita masih banyak siswa yang tidak mengerti dan kebingunan jawaban soal cerita dibandingakn dengan soal secara langsung. berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik Membaca Scanning Terhadap Literasi Numerasi Siswa Kelas 2 SD Negeri 104193 Hamparan Perak”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, perlu diidentifkasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan literasi numerasi peserta didik siswa kelas 2 SDNegeri SD Negeri 104193 Hamparan Perak.
2. Kurangnya penggunaan Teknik Scanning pada pengembangan literasi

numerasi di pembelajaran matematika

3. Kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan Teknik Scanning
4. Kurangnya minat belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah diuraikan, diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Teknik Membaca Scanning Terhadap Literasi Numerasi Siswa Kelas 2 SD Negeri 104193 Hampan Perak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 104193 Hampan Perak sebelum menggunakan Teknik Membaca Scanning?
2. Bagaimana Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 104193 Hampan Perak sesudah menggunakan Teknik Membaca Scanning?
3. Apakah terdapat pengaruh Teknik Membaca Scanning Terhadap Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 2 Sd Negeri 104193 Hampan Perak?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 104193 Hampan Perak sebelum menggunakan Teknik Membaca Scanning.
2. Untuk mengetahui Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 104193 Hampan Perak sesudah menggunakan Teknik Membaca Scanning?
3. Untuk mengetahui pengaruh Teknik Membaca Scanning Terhadap Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 2 Sd Negeri 104193 Hampan Perak.'

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian memberikan wawasan mengenai Teknik Membaca Scanning Terhadap Literasi Numerasi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada peneliti dan pembaca tentang Teknik Membaca Scanning Terhadap Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 2 Sd Negeri 104193 Hampan Perak .

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan guru terkait Teknik Membaca Scanning Terhadap Literasi Numerasi siswa.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi bagi anak untuk meningkatkan literasi numberasi pada siswa seklah dasar.

c. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan referensi dalam pengembangan karya ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teknik Membaca Scanning

a. Pengertian Teknik Scanning

Menurut Nurhadi (dalam Subyantoro, 2012:81), Teknik *Scanning* Teknik mendapatkan dengan cepat informasi atau pesan dari bacaan dengan cara menyapu halaman bacaan tersebut dan ketika dibagian yang diperlukan atau dicari mana harus berhenti bergerak, kemudian gerakan mata meloncat cepat dan tidak lagi melihat perkata.

Soedarso (2011:43) menjelaskan bahwa Teknik Scanning merupakan teknik pelajaran membaca dengan melompati langsung ke sasaran teks. Karena dengan teknik seni ini siswa dapat membaca memindai dan melewati kalimat tanpa membaca seluruhnya. Teknik membaca yang dapat dikaitkan dengan peningkatan keterampilan literasi dan numerasi adalah teknis membaca scanning atau membaca-tatap yaitu memindai. Teknik ini merupakan teknik membaca cepat dan teliti. Jenis teknik membaca ini bertujuan untuk memperoleh fakta atau informasi tertentu. Penggunaan teknik membaca-tatap tidak terbatas pada pembelajaran sastra maupun Bahasa Indonesia tetapi dapat diterapkan pada pengembangan literasi numerasi di pembelajaran matematika Sekolah Dasar. Teknik membaca ini perlu dikembangkan di Sekolah Dasar karena dapat dikaitkan dengan semua muatan pelajaran yang ada. Selain itu pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan teknik membaca-tatap belum dikembangkan secara maksimal terkait dengan sistem belajar yang masih didominasi oleh

arahan penuh dari guru sehingga anak masih terbiasa dengan perintah dan penjelasan lisan. Masalah-masalah tersebut menjadi dasar dalam studi literatur ini, yaitu teknik membaca-tatap dalam pengembangan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

2. Langkah-Langkah Membaca-Tatap (Scanning) Di Sekolah Dasar

Keterampilan membaca adalah sesuatu yang harus dikuasai oleh anak mulai dari tingkatan Sekolah Dasar. Melalui keterampilan ini siswa diharapkan akan mudah dalam memahami isi bacaan yaitu mencakup isi dan informasi di dalamnya. Dalam membaca terdapat proses dalam pemerolehan pesan sebab sifat keterampilan membaca merupakan kegiatan reseptif. Ada berbagai macam jenis membaca salah satunya yakni membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau untuk tujuan belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang telah dibaca.

Dalam membaca pemahaman, kecepatan membaca yang digunakan tergantung pada bahan bacaan yang telah dibaca ((Mulyati, 2015). Beberapa teknik membaca yang dapat digunakan, yaitu:

1. Baca pilih (*selecting*)
2. Baca lompat (*skipping*)
3. Baca layap (*skimming*)
4. Baca tatap (*scanning*).

Salah satu teknik membaca pemahaman yaitu scanning. Menurut Rahim (dalam Sofah, 2017), teknik scanning dalam pembelajaran membaca dapat

dijadikan sebagai alat penunjang pembelajaran untuk membantu kelancaran efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca memindai, akan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan teknik scanning siswa diharapkan akan lebih mudah dalam menemukan informasi. Karena ketika siswa membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata tanpa harus membaca secara keseluruhan. Langkah-langkah membaca dengan teknik scanning adalah (Fanany dalam Sofah, 2016):

1. Perkirakan apakah sesuai kata kunci dan pemikiran yang dicari di bawah judul, serta pembaca dituntut memiliki pemahaman yang baik berkaitan dengan karakteristik yang dibaca.
2. Gerakkan mata seperti anak panah langsung meluncur ke bawah menemukan informasi yang telah ditetapkan.
3. Setelah menemukan informasi yang dicari, pelankan kecepatan untuk menemukan keterangan lengkap dari informasi yang dicari.

3. Langkah-langkah Penggunaan Teknik Membaca-Tatap (Scanning)

Penerapan teknik scanning menurut Somadayo (2009 dalam Manguni, 2022), dalam pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Pada tahap prabaca, kegiatannya adalah:

1. Menentukan bahan pembelajaran yang akan disampaikan.
2. Menyesuaikan skemata siswa dengan materi yang ditampilkan
3. Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman

dengan teknik scanning.

4. Menyampaikan tugas atau kegiatan siswa yang harus dilakukan.
5. Mengadakan tanya jawab seputar bahan yang disajikan.

Garis besar uraian diatas dapat difokuskan lagi pada urutan kegiatan yang dapat dilakukan dan dibelajarkan kepada anak Sekolah Dasar. Urutan tahapan yang dapat dilakukan adalah:

1. Melihat daftar isi dan kata pengantar secara sekilas
2. Telaah secara singkat latar belakang penulisan, biasanya ada dalam lembar terakhir atau sampul buku bagian belakang.
3. Baca bagian pendahuluan secara singkat.
4. Mencari bab yang penting dalam daftar isi.
5. Mencari bab yang penting dalam halaman-halaman buku tersebut, kemudian membaca beberapa kalimat yang penting
6. Membaca bagian kesimpulan.
7. Melihat secara sekilas daftar pustaka, daftar indeks, atau apendiks.

Setelah melakukan tahapan diatas kemudian kegiatan membaca dilanjutkan pada tahap saat baca, kegiatannya adalah:

1. Membaca dan memahami topik bacaan.
2. Memahami pendapat orang atau opini.
3. Memahami urutan ide pokok.
4. Memahami informasi tertentu.
5. Memahami fakta khusus.

Kegiatan terakhir adalah tahap pascabaca. Kegiatan ini mencakup:

1. Meminta siswa untuk menghitung tingkat kemampuan membaca.

2. Melaporkan hasil kerja.
3. Menanggapi hasil kerja siswa lain.
4. Menghitung tingkat kecepatan membaca
5. Menilai hasil kerja siswa.
6. Menyimpulkan hasil kerja siswa.

Tahapan-tahapan diatas dapat dikembangkan dalam literasi numerasi pembelajaran di Sekolah Dasar, selain melakukan perbaikan dan pengaturan lingkungan sekitar supaya dapat mendukung dan memotivasi anak untuk mengembangkan keterampilannya.

4. Penerapan Teknik Membaca Scanning di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika adalah salah satu kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk mencapai ketuntasan belajar anak yang optimal. Kegiatan pembelajaran matematika selama ini lebih ditekankan pada metode atau prinsip praktis dengan diberikan langkah-langkah sistematis yang bermuara pada hasil akhir yang benar. Tetapi ada beberapa hal yang dikesampingkan yaitu apakah anak-anak tersebut dapat memahami secara mendalam bahkan dapat terampil menjelaskan jika diberi kesempatan untuk menceritakan kembali tentang langkah-langkah perhitungan dalam materi matematika tersebut.

Keterampilan tersebut sangat berkaitan dengan membaca pemahaman yang terkait dengan literasi dan numerasi yang menjadi dasar dari pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan membaca pemahaman bagi anak Sekolah Dasar saat ini belum menjadi sebuah kebutuhan tetapi baru sekedar

menjadi standar minimal karena memenuhi tugas dari guru saja.

Hal tersebut dapat terbukti dengan adanya hasil penilaian kemampuan literasi dan numerasi secara global seperti yang sudah diuraikan dalam pendahuluan makalah ini. Keterampilan membaca pemahaman dapat dilatih, dibiasakan, dan dilatih. Karena keterampilan tersebut bukan hasil dari proses yang instan melainkan hasil dari proses belajar mengajar anak secara tekun. Yang dimaksud dengan membaca pemahaman yaitu pemahaman isi bacaan dan dibatasi pada pertanyaan-pertanyaan tentang apa, bagaimana, mengapa, dimana dan kesimpulan berdasarkan masalah dari isi bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman terkait juga dengan penguasaan dan pemahaman materi matematika. Karena dalam perkembangannya matematika tidak hanya sekedar berhitung sederhana melainkan sudah terkait dengan kehidupan sehari-hari dengan pola berhitung yang kompleks sesuai dengan tingkat perkembangan anak di Sekolah Dasar. Pembelajaran matematika ditunjukkan pada pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis dan berorientasi pada penerapan matematika dalam menyelesaikan masalah, karena dalam matematika terdapat soal-soal dalam bentuk isi bacaan dan cerita dalam bentuk wacana permasalahan yang harus dipecahkan melalui penalaran siswa. Melatih membaca-tatap atau scanning sebagai salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dapat dilatih sejak dini yaitu mulai dari kelas 1 dan akan bermuara pada keterampilan tingkat lanjut di kelas 6.

Sutawidjaja (dalam Krishananto, 2009), menjelaskan bahwa soal cerita matematika sangat erat dengan masalah dan kegiatan sehari-hari anak. Soal cerita matematika dapat digunakan untuk melatih anak dalam menyelesaikan masalah.

Oleh karena itu pembelajaran matematika dengan menggunakan tahap pengenalan sebuah kalimat yang selanjutnya dikembangkan dengan mengubah kalimat tersebut menjadi simbol-simbol matematika maka dapat menjadi salah satu cara mudah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam literasi numerasi dalam bidang matematika, khususnya di sekolah dasar.

Teknik membaca scanning akan membantu anak untuk memahami soal dan diharapkan siswa dapat menceritakan kembali soal tersebut dengan kata-kata sendiri. Anak juga diberi keleluasaan dalam menentukan apa yang diketahui yang dikaitkan dengan apa yang ditanyakan dari soal yang diberikan. Penekanan pembelajaran matematika terletak pada penataan nalar, pemecahan masalah, pembentukan sikap, dan keterampilan dalam penerapan matematika. Membaca scanning akan melatih anak dalam penataan nalarnya karena anak akan menguraikan satu per satu kalimat yang selanjutnya dari memahami kalimat per kalimat anak mencoba untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah yang dilakukan anak adalah mengubah kalimat menjadi simbol-simbol matematika sehingga anak memahami alur kerja yang harus dilakukan selanjutnya untuk mencari hasil jawaban yang tepat. Sikap yang akan diperoleh anak adalah sikap jujur karena jelas pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang menggunakan dasar pemikiran logis, bernalar, tertatat secara sistematis, dan hasil akhirnya adalah pasti. Jika anak menyelesaikan masalah dengan tidak jujur maka akan diketahui jika anak tersebut tidak menguasai secara konsep.

Keterampilan yang diperoleh melalui tahapan-tahapan tersebut akan membawa anak untuk lebih menguasai konsep literasi numerasi yaitu membaca yang tidak hanya sekedar membaca saja melainkan memahami pola terstruktur

dalam sebuah kalimat yang dapat diubah menjadi sebuah simbol matematika. Hasil yang diharapkan selanjutnya adalah anak dapat menerapkan konsep membaca scanning untuk literasi numerasi matematika dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tahap memahami suatu kalimat dengan metode membaca scanning dalam pembelajaran matematika juga dapat membantu anak dalam membangun sebuah pemodelan matematika dari simbol yang mereka peroleh melalui memahami kalimat-kalimat matematika.

Teknik scanning dapat mudah diterapkan dalam semua kelas di sekolah dasar, disamping itu guru juga harus meningkatkan keterampilan pribadinya sehingga tercipta sebuah sinergi kemajuan dalam lingkup literasi numerasi pembelajaran matematika. Menurut Henning (dalam Rahmad & Wijaya, 2020), jika literasi matematika anak baik, maka kemampuan dalam menerapkan matematika juga dapat dikatakan baik. Literasi matematika dapat membantu anak untuk menguji kemampuan pemodelan matematika anak, karena kemampuan pemodelan merupakan bagian penting dari literasi matematika itu sendiri. Kemampuan pemodelan matematika inilah yang akan menghubungkan permasalahan sehari-hari dan dunia matematika.

5. Pengertian Literasi Numerasi

Menurut Weilin (2017:24) Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan symbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai bentuk (grafik, table, bagan dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan

serta keputusan.

Pembelajaran mengenai literasi dan numerasi penting menjadi fokus dalam lingkungan persekolahan. Literasi dan numerasi menjadi dasar dari berbagai pembelajaran (Pangesti, 2018). Literasi dan numerasi harus dikenalkan sejak dini kepada peserta didik. Kemampuan literasi dan numerasi harus dikuasai oleh siswa sebagai bekal untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Nurjanah, Maya, 2022). Literasi dan numerasi telah dilaksanakan di berbagai program sekolah. Namun pada kenyataannya pelaksanaannya masih belum efektif dan berjalan dengan maksimal.

Numerasi atau literasi numerasi merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi berfungsi efektif dalam kegiatan belajar, bekerja, dan berinteraksi sepanjang hayat. Oleh sebab itu, literasi numerasi dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan, baik dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas (ekstrakurikuler).

Literasi secara sederhana bisa dimaknai dengan kemampuan baca tulis baik itu berbentuk huruf, simbol maupun angka yang mencakup kemampuan untuk memahami ide atau maksud dari sebuah persoalan (Hamzah, 2020: 45). World Economic Forum pada tahun 2015 menyepakati enam penguasaan dasar literasi yang mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan (OECD, 2015: 77). Literasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, kemampuan literasi diperlukan dalam berbagai keperluan hidup manusia. Literasi

numerasi yang dipelajari melalui matematika merupakan mata pelajaran yang berkontribusi dalam praktik kehidupan sehari-hari baik dalam karir maupun Home and Consumer studies (HCS), untuk itu diperlukan skenario konteks yang lebih realistis untuk dipelajari siswa seperti hal-hal dari kehidupan nyata (Brante, G., & Brunosson, 2014: 157).

Literasi numerasi yang mempelajari bagaimana siswa mampu membaca simbol-simbol matematis sesuai dengan teori Bruner (Suherman, 2018: 84) terdapat tiga tahapan belajar, yaitu tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik. Tahap enaktif adalah tahap yang dilakukan anak untuk menggunakan atau memanipulasi objek-objek secara langsung. Tahap ikonik adalah memanipulasi dengan memakai gambaran dari objek-objek. Tahap simbolik adalah tahap yang mengajak anak untuk memanipulasi simbol-simbol secara langsung dan tidak lagi ada kaitannya dengan objek-objek.

Adapun indikator dalam numerasi menurut Han (2017: 150) yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematik dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya), dan menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Berdasarkan analisis literasi dan numerasi kemampuan literasi numerasi berkaitan dengan keterampilan untuk mengaplikasikan pengetahuan dasar, prinsip, dan proses matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari (di rumah, sekolah, dan tempat kerja) misalnya dalam kegiatan perbankan, pembayaran, memahami tabel, dll. Kemampuan numerasi digunakan untuk membantu

menyelesaikan masalah sehari-hari. Agar memiliki kemampuan ini seseorang perlu memiliki kepekaan terhadap penyajian data, memahami pola dan barisan bilangan, serta dapat mengenali situasi dimana penalaran matematika bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah (Pangesti, 2018).

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita.

Singkatnya, literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan menggunakan matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan. Literasi numerasi meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan perilaku positif. Numerasi tidaklah sama dengan kompetensi matematika. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi riil sehari-hari. Saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaian, atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor nonmatematis. Kemampuan literasi numerasi adalah kecerdasan dalam menggunakan angka-angka dan penalaran (logika) meliputi di bidang matematika, mengklasifikasikan dan mengkategorikan informasi, berfikir dengan konsep abstrak untuk menemukan hubungan antara suatu hal dengan hal lainnya (Ari, 2016: 54).

Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan angka-angka, melakukan perhitungan dan merubah permasalahan uraian cerita menjadi angka-angka yang selanjutnya dapat dilakukan perhitungan dengan matematika. (Ari, 2016: 55). Inteligensi matematis-logis (kemampuan literasi numerik) adalah kemampuan untuk menangani bilangan dan perhitungan, pola dan pemikiran logis dan ilmiah. Inteligensi ini mencakup kemampuan untuk mengolah angka, matematika, dan juga hal-hal lain yang berhubungan dengan angka (Lwin, dkk, 2018: 257).

Pentingnya kemampuan literasi numerasi dapat dicermati melalui contoh berikut, seorang siswa belajar konsep perkalian bilangan bulat dengan bilangan bulat. Dua kali tiga adalah enam. Hasil tersebut tetap sama walaupun soal diganti dengan tiga kali dua. Namun, akan berbeda ketika diberikan dalam situasi pemberian obat. Aturan pemberian obat dua kali tiga dengan tiga kali dua akan memberikan efek penyerapan dan penyembuhan yang berbeda.

Dengan penguasaan konsep perkalian bilangan bulat dan kemampuan numerasi yang baik siswa akan mampu menjelaskan alasan mengapa efek penyerapan obat itu berbeda. Contoh lain dalam situasi yang berbeda, bus yang akan digunakan pada kegiatan studi wisata berkapasitas 48 orang. Jika peserta studi wisata ternyata 165 orang maka bagaimana cara untuk mengefisienkan biaya bus?. Pada soal ini siswa belajar menyadari bahwa meskipun hasil dari $165 : 48$ adalah 3,44 tetapi dalam kegiatan wisata tersebut setidaknya memerlukan empat bus pariwisata. Konsep pembulatan bilangan tidak digunakan dalam soal ini. Selanjutnya, agar biaya menjadi efisien kapasitas bus keempat dipilih sesuai dengan kekurangan kursi peserta bukan menggunakan empat bus berkapasitas 48 orang.

Sebagai contoh, seorang peserta didik belajar bagaimana membagi bilangan bulat dengan bilangan bulat lainnya. Ketika bilangan yang pertama tidak habis dibagi, maka akan ada sisa. Biasanya peserta didik diajarkan untuk menuliskan hasil bagi dengan sisa, lalu mereka juga belajar menyatakan hasil bagi dalam bentuk desimal. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, hasil bagi yang presisi (dengan desimal) sering kali tidak diperlukan sehingga sering kali dilakukan pembulatan.

Secara matematis, kaidah pembulatan ke bawah dilakukan jika nilai desimalnya lebih kecil daripada 5, pembulatan ke atas jika nilai desimalnya lebih besar daripada 5, dan pembulatan ke atas atau ke bawah bisa dilakukan jika nilai desimalnya 5. Namun, dalam konteks nyata, kaidah itu tidaklah selalu dapat diterapkan. Contohnya, jika 40 orang yang akan bertamasya diangkut dengan minibus yang memuat 12 orang, secara matematis minibus yang dibutuhkan untuk memuat semua orang itu adalah 3,333333. Jumlah itu tentu tidak masuk akal sehingga dibulatkan ke bawah menjadi 3 minibus. Akan tetapi, jika sebuah tempat duduk hanya boleh diduduki oleh satu orang saja, artinya ada 4 orang tidak mendapatkan tempat duduk. Oleh karena itu, jumlah minibus yang seharusnya dipesan adalah 4 buah. Perlu dicermati bahwa numerasi membutuhkan pengetahuan matematika yang dipelajari dalam kurikulum. Akan tetapi, pembelajaran matematika itu sendiri belum tentu menumbuhkan kemampuan numerasi.

6. Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi

Literasi Numerasi erat dengan kehidupan sehari-hari. Anak membutuhkan kompetensi literasi numerasi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka. Tujuan mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram.
- b. Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis.
- c. Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsadan negara.

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
- b. Peserta didik mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari
- c. Peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya.

7. Indikator Literasi dan Numerasi

Berikut adalah indicator literasi menurut weilin (2017) yaitu :

a) Indikator untuk meningkatkan Literasi Numerasi di Sekolah

1. Basis Kelas
 - a. Jumlah pelatihan guru matematika dan nonmatematika
 - b. jumlah pembelajaran matematika berbasis permasalahan dan pembelajaran matematika berbasis proyek
 - c. Jumlah pembelajaran nonmatematika yang melibatkan unsurliterasi numerasi
 - d. Nilai matematika peserta didik
 - e. Nilai matematika dalam PISA/TIMSS/INAP.
2. Basis Budaya Sekolah
 - a. Jumlah dan variasi buku literasi numerasi.
 - b. Frekuensi peminjaman buku literasi numerasi.
 - c. Jumlah penyajian informasi dalam bentuk presentasi numerasi.
 - d. Jumlah kegiatan bulan literasi numerasi.
 - e. Alokasi dana untuk literasi numerasi.
 - f. Adanya tim literasi sekolah.
 - g. Adanya kebijakan sekolah mengenai literasi numerasi.
3. Basis Masyarakat
 - a. Jumlah ruang publik di lingkungan sekolah untuk literasinumerasi.
 - b. Jumlah keterlibatan orang tua di dalam tim literasi sekolah.
 - c. Jumlah sharing session oleh publik mengenai literasi numerasi,

b) Indikator untuk meningkatkan Literasi Numerasi di Keluarga

1. Jumlah dan variasi bahan bacaan literasi numerasi yang dimiliki setiap keluarga.
2. Peningkatan frekuensi pemanfaatan bahan bacaan literasi numerasi.
3. Peningkatan frekuensi kesempatan (opportunity, bukan chance) anak mengaplikasikan numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

c) Indikator untuk meningkatkan Literasi Numerasi di Masyarakat

1. Jumlah dan variasi bahan bacaan literasi numerasi yang dimiliki fasilitas public.
2. Peningkatan frekuensi pemanfaatan bahan bacaan literasi numerasi.
3. Peningkatan kecakapan penggunaan data numerasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada masyarakat (contoh: dalam pemanfaatan anggaran desa).
4. Jumlah penyajian informasi dalam bentuk presentasi numerasi (contoh: grafik frekuensi peminjaman buku di perpustakaan).

8. Strategi Pengembangan Literasi Numerasi

A. Tingkat Kelas

- a. Pembelajaran matematika, pendekatan pembelajaran matematika di dalam kelas perlu dilakukan perubahan berikut,
 - 1) Menggunakan konteks yang dekat dengan pengalaman keseharian peserta didik dan senantiasa menghubungkan berbagai topik matematika dengan situasi dunia nyata,
 - 2) Menekankan pada pemahaman konsep dan terutama penalaran di dalam konteks, dan bukan pada keterampilan hitung atau komputasi saja.

- b. Pembelajaran nonmatematika, memunculkan atau menyisipkan unsur numerasi di dalam pembahasan mata pelajaran lain sehingga peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan matematika di dalam konteks mata pelajaran lain.
- c. Berikut ini contoh aktivitas literasi numerasi tingkat kelas.
 - 1) Guru sebelum memulai pembelajaran mengaitkan kegiatan peserta didik sebelum sampai di sekolah, dengan penguatan literasi numerasi.
 - 2) Penguatan literasi numerasi juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan muatan pelajaran yang diajarkan.

B. Tingkat Sekolah

- a. Pengayaan numerasi melalui lingkungan fisik
 - 1) Pengembangan sarana penunjang dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran numerasi sehingga tercipta ekosistem yang kaya numerasi.
 - 2) Tampilan informasi yang memunculkan numerasi dalam berbagai konteks. Misalnya, di kamar kecil dapat ditampilkan informasi mengenai berapa jumlah volume air yang diboroskan jika keran tidak tertutup penuh dan masih meneteskan air selama satu hari, atau informasi mengenai bagaimana memperkirakan waktu 20 detik untuk mencuci tangan dengan sabun sebagai protokol kesehatan.
 - 3) Tampilan informasi yang biasanya hanya dalam bentuk teks, dapat diperkaya dengan unsur numerasi. Contohnya, staf perpustakaan dapat

menampilkan informasi mengenai jumlah peminjam buku (berdasarkan genre, gender, dan sebagainya) setiap bulannya dengan menggunakan diagram lingkaran, tabel, atau grafik.

- 4) Pemanfaatan fasilitas di sekolah untuk tampilan-tampilan numerasi, misalnya, alat pengukuran tinggi badan, termometer suhu ruangan, dan nomor ruang kelas yang menarik.
- 5) Tersedianya fasilitas atau tampilan-tampilan numerasi di taman sekolah yang mendorong peserta didik untuk bermain numerasi.
- 6) Ketersediaan lingkungan atau ruang berkarya untuk numerasi yang memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi melalui alat matematika dan permainan tradisional maupun permainan papan (*board games*) yang membutuhkan dan melatih keterampilan numerasi. Ruang ini dapat berada di salah satu bagian dari perpustakaan, ruang kelas khusus, atau bahkan ruang di fasilitas umum atau sosial, misalnya di balai desa, sehingga memberikan akses bahkan untuk anak prasekolah dan anak pendidikan usia dini.
- 7) Program Intervensi Untuk peserta didik berisiko tinggi (*at-risk*), dapat dibuat program intervensi, misalnya Jam Numerasi yang dikhususkan untuk melatih kemampuan numerasi peserta didik yang tertinggal.
- 8) Acara/Program Numerasi Bersama Keluarga Secara berkala, sekolah dapat mengadakan acara numerasi yang mengundang Peserta didik dan keluarga dengan topik mengenai numerasi yang menarik dan dapat dipraktikkan di rumah.

Berikut ini ditampilkan beberapa contoh topik,

- a. Membuat permainan matematika sederhana; Peserta didik dan orang tua diajarkan membuat beberapa permainan matematika yang dapat dibawa pulang untuk dimainkan bersama keluarga.
- b. Numerasi dalam memasak; Peserta didik dan orang tua diajak memasak bersama dengan memperhatikan resep yang terdapat berbagai pengukuran bahan masak.
- c. Matematika dalam pekerjaan; mengundang seorang tokoh dalam pekerjaan tertentu dan menjelaskan bagaimana matematika digunakan dalam pekerjaan tersebut

B. Kerangka Konseptual

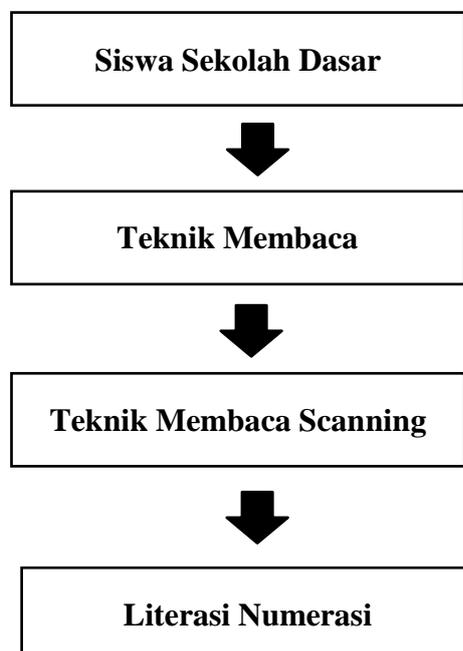
Kemampuan yang sangat penting untuk mengembangkan suatu kemampuan yang dimasa yang akan datang dikarenakan suatu kemampuan literasi membaca adalah salah satu kebutuhan siswa SD, literasi juga salah satu kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang disekitarnya. Membaca di SD diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan potensi secara berkelanjutan, dalam pembelajaran membaca di SD siswa dapat memperoleh kemampuan dasar-dasar membaca, dasar-dasar membaca yaitu mengenal huruf, mengeja bacaan membaca. Selain kemampuan membaca siswa di SD juga diharapkan dapat memperoleh kemampuan menulis dan berhitung, dengan dapat memperoleh kemampuan dasar-dasar tersebut siswa dapat mengetahui berbagai pengetahuan yang berupa tulisan.

Kemampuan numerasi adalah salah satu kemampuan matematika, kemampuan yang dapat mengaplikasikan suatu konsep bilangan dan

keterampilan oprasi hitung (sari dkk. 2022). Numerasi yaitu suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran yang dimaksud penalaran tersebut yaitu menganalisis dan memahami suatu pernyataan dalam simbolsymbol matematika yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari- hari yang dapat diungkapkan dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Ketidakmampuan siswa tersebut disebabkan oleh belum sesuainya penggunaan teknik pembelajaran membaca yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus. Sebab dalam langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru adalah seperti berikut. Pada awal kegiatan guru dalam proses pembelajaran hanya menjelaskan materi secara sekilas.

Teknik scanning merupakan teknik dalam pembelajaran membaca yang dapat dijadikan sebagai alat penunjang pembelajaran untuk membantu kelancaran efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca memindai, akan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori diatas maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh teknik membaca Scanning Terhadap Literasi Numerasi Siswa Kelas 2 SD Negeri 104193 Hamparan Perak.

H0 : Tidak terdapat pengaruh teknik membaca Scanning Terhadap Literasi Numerasi Siswa Kelas 2 SD Negeri 104193 Hamparan Perak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi penelitian yang dibutuhkan, maka lokasi penelitian dilakukan pada SD Negeri 104193 Hamparan Perak, yang beralamat Pasar V Timur Tandam Hilir, Tandam Hilir Dua, Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih selama 4 bulan yang dimulai dari bulan Mei sampai dengan Juli 2023, sesuai dengan rincian seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Lokasi Penelitian

No	Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Bimbingan Proposal							
4	ACC Proposal							
5	Seminar Proposal							
6	Pelaksanaan Penelitian							
7	Hasil Akhir dan Kesimpulan							

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kulaitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek (Sugiyono,2017). Pada penelitian ini populasi adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 104193 Hamparan Perak tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 orang dan hanya memiliki 1 kelas.

2. Sampel

Arikunto (2018: 56) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:118) sampel adalah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasinya kurang dari 100, lebih baik semua populasinya dijadikan sampel, selanjutnya jika populasinya lebih dari 100 maka sampelnya 10-25%. Maka sampel dalam penelitian ini adalah kelas II SD Negeri 104193 Hamparan dengan jumlah siswa 20 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah total sampling.

C. Variabel dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015: 81) definisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap

indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

1. Teknik Scanning merupakan teknik pelajaran membaca dengan melompati langsung ke sasaran teks.
2. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan symbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai bentuk (grafik, table, bagan dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan serta keputusan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah indikator yang dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas mendalam tentang variabel yang diteliti, dan teori-teori yang mendukungnya. Tes kemampuan literasi numerasi siswa dalam bentuk uraian. Tes ini digunakan untuk mengukur literasi numerasi matematis siswa. Tes kemampuan disusun dalam bentuk uraian

Tes kemampuan literasi numerasi ini menggunakan soal pemecahan masalah matematika dengan menghubungkan hasil tes dengan indikator kemampuan literasi numerasi. Tes yang diberikan berupa soal yang akan diberikan disusun berdasarkan indikator materi pengolahan data dan kemampuan

literasi numerasi. Hasil tes yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam mendapatkan informasi kemampuan literasi numerasi siswa.

Berikut kisi-kisi instrumen kemampuan literasi numerasi dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Literasi Numerasi

No	Indikator	Soal	Skor
1	Menghitung operasi penjumlahan dengan soal cerita.	<p>1. Fatimah mempunyai toko baju. Baju di toko Fatimah berjumlah 438 baju. 2 Hari yang lalu 137 baju habis terjual, dan Fatimah menambah stok baju sebanyak 50 baju. berapa jumlah baju Fatimah sekarang ... (C2)</p> <p>a. 351</p> <p>b. 348</p> <p>c. 332</p> <p>2. Pak herman memiliki toko buku yang menjual 140 buku matematika, 95 buku Pkn dan 135 buku Bahasa Indonesia. Berapa jumlah seluruh buku yang dijual... (C3)</p> <p>a. 275 buku</p>	5 (1soal benar bernilai 1)

		<p>b. 270 buku</p> <p>c. 265 buku</p> <p>3. Paman memiliki ternak hewan, paman berternak 125 sapi, 150 kambing dan 110 domba. Lalu paman menjual 15 kambing dan 10 sapi. Jadi berapakah jumlah seluruh hewan ternak paman sekarang .. (C3)</p> <p>a. 355 ternak</p> <p>b. 362 ternak</p> <p>c. 376 ternak</p> <p>4. Di sekolah Nurul Huda kelas 2 jumlah siswa laki-laki sebanyak 32 siswa dan siswa perempuan 28 Berapa jumlah seluruh siswa di kelas 2 ... (C1)</p> <p>a. 58 siswa</p> <p>b. 60 siswa</p> <p>c. 68 siswa</p> <p>5. Tania mempunyai 78 koleksi boneka berbie lalu ia membeli lagi 4 boneka dan pada saat ulang tahun ibu juga memberikan 3</p>	
--	--	---	--

		<p>boneka berbie untuk Tania.</p> <p>Berapa jumlah seluruh boneka berbie yang dimiliki Tania sekarang ... (C2)</p> <p>a. 88 boneka</p> <p>b. 84 boneka</p> <p>c. 85 boneka</p>	
2	Menghitung operasi pengurangan dengan soal cerita	<p>1. Awalnya, Panjang benang layangan milik Edo 130 meter. Lalu benang layangan Edo putus. Sisa benang milik Edo 115 m lebih 50 cm. Berapa cm benang layangan Edo yang hilang.. (C2)</p> <p>a. 13 m lebih 10 cm</p> <p>b. 12 m lebih 50 cm</p> <p>c. 14 m lebih 50 cm</p> <p>2. Santi membeli selembar bahan sepanjang 10 m untuk membuat 2 baju. Baju pertama, santi memerlukan 3 m lebih 70 cm dan baju kedua santi memerlukan 4 m lebih 55 cm. berapa sisa bahan baju santi</p>	5 (1 soal benar bernilai 1)

		<p>yang belum terpakai .. (C2)</p> <ul style="list-style-type: none">a. 2 m lebih 25 cmb. 1 m lebih 75 cmc. 2 m lebih 75 cm <p>3. Beni memiliki kelereng sebanyak 157 butir, Edo memiliki kelereng sebanyak 185 butir. Berapa butir selisih kelereng mereka... (C3)</p> <ul style="list-style-type: none">a. 23 butirb. 28 butirc. 25 butir <p>4. Jonas memiliki 120 ekor bebek, Setengah bebek Jonas hari ini di jual kepada Dedi dan 30 diberi kepada Tio. Berapa sisa bebek yang Jonas punya ... (C3)</p> <ul style="list-style-type: none">a. 30 bebekb. 20 bebekc. 80 bebek <p>5. Buk ani membeli 180 roti untuk acara ulang tahun anaknya Rani, lalu Rani memberikan 10 roti kepada kakak dan dibagikan 15</p>	
--	--	---	--

		<p>kepada tetangga. Berapa sisa roti yang ibu ani miliki ... (C3)</p> <p>a. 175 roti</p> <p>b. 165 roti</p> <p>c. 155 roti</p>	
--	--	--	--

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang mencakup identifikasi variabel yang akan dikumpulkan, sumber data, teknik pengukuran, instrument, dan teknik mendapatkan data. Untuk mendapatkan hasil yang relevan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Tes

Teknik pengumpulan data yang tepat untuk mengetahui literasi numerik siswa SD N II Negeri 104193 Hamparan Perak pada pembelajaran adalah dengan melakukan tes. Pada dasarnya tes merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa. Tes pada penelitian ini dilakukan sebelum dan setelah peneliti memberikan perlakuan pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kedua kelas tersebut akan diberikan soal yang sama. Bentuk tes yang diberikan adalah pretest dan posttest.

H. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi, histogram, rata-rata dan simpangan baku. Sedangkan analisis inferensial yaitu menggunakan uji normalitas dengan teknik analisis Liliefors, uji homogenitas dan, uji hipotesis menggunakan uji statistik t.

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang dilakukan peneliti berupa soal tes kemampuan literasi numerik pada pembelajaran. Soal tes hasil belajar uji validitasnya di Kelas lain. Jumlah soal yang diujikan sebanyak 20 item. Instrumen di uji cobakan untuk menentukan validitasnya. Perhitungan butir soal menggunakan IBM SPSS Statistic 20.

Nilai hitung tersebut dibandingkan dengan r tabel dan asumsi SPSS akan menggunakan tingkat signifikansi 5 %. Pengambilan kesimpulannya jika nilai r hitung dari nilai r tabel maka butir tersebut dinyatakan valid. Siswa kelas II SDN Negeri 104193 Hamparan Perak Yang menjadi validator untuk memvalidasi item soal yang akan digunakan untuk tes kemampuan literasi numerik. Penafsiran harga koefisien korelasi ada dua macam, yaitu:

< 0,20 : Sangat rendah

0,20 – 0,40 : Rendah

0,41 – 0,70 : Sedang

0,71 – 0,90 : Tinggi

0,91 – 1,00 : Sangat tinggi

Tahapan dalam mencari pengujian validitas melalui penggunaan SPSS 20.0 yakni:

1. Masukkan data pada SPSS.
2. Menambahkan variabel pada kolom Variabel View.
3. Kemudian sisipkan data (hasil tes) ke dalam kolom Data View.
4. Sesudah memasukkan data usai serta lengkap, kemudian menjalankan Analisa Validitas melalui upaya mengklik menu Analyze, dan klik pilih Correlate.Selanjutnya, pilih dan klik Bivariate.
5. Sesudah memilih Bivariate, pindah seluruh variabel/data pada kolom ‘Variabel’ di SPSS, lalu dalam ‘Correlation Coefficients’ pilih Pearson, serta dalam kolol ‘Test of Significance’ pilihlah Two-Tailed, selanjutnya berilah Check/Centang di ‘Flag Significant Correlations. Lalu, klik OK

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang menunjukkan pada sifat suatu alat ukur, apakah sudah cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam uji reliabel, peneliti menggunakan IBM SPSS Statistic 20. Uji reliabelitas ini menggunakan teknik alpha yang dikembangkan oleh Geordedan Mallery, untuk menentukan tingkat reliabelitas instrumen dengan menggunakan kreteria sebagai berikut. Kriteria reliabilitas tes sebagai berikut:

0,00 – 0,20 : Reliabilitas sangat rendah

0,20- 0,40 : Reliabilitas rendah

0,40- 0,60 : Reliabilitas sedang

0,60- 0,80 : Reliabilitas tinggi

0,80- 1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

Tahapan ketika mencari reliabilitas dengan memakai SPSS, yaitu meliputi:

1. Memasukkan data dan masukkan Variabel ke dalam kolom Variabel View.
Lalu masukkan data (nilai tes) ke dalam kolom Data View.
2. Selanjutnya melakukan Analisis Reliabilitas melalui opsi Analyze – klik Scale, dan klik Reliability Analysis. Lalu geser semua data tersebut pada kolom kanan dan pilih pilihan Alpha.
3. Setelah menyesuaikan model, Klik opsi Statistika, lalu pada opsi ‘Descriptives For’, memilih kolom (berilah tanda centang/check) dalam Scale serta Scale If Item Deleted
4. Selanjutnya pilih Continue dan setelah itu pilih OK untuk melihat hasil dari temuannya.

3. Tes Kesukaran Soal

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, disamping memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Artinya soal dengan kategori mudah, sedang, dan sukar secara proporsional. Untuk menentukan taraf kesukaran digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P = Proporsi menjawab benar atau tingkat kesukaran

B = Banyak peserta menjawab benar

Js = Jumlah siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks diperoleh, makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks soal itu adalah sebagai berikut: Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

0,00 – 0,30 = Soal tergolong sukar

0,31 – 0,70 = Soal tergolong sedang

0,71 – 1.00 = Soal tergolong mudah

4. Uji Hipotesis

Uji beda sampel dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dua sampel yang di teliti dengan taraf signifikan 0.05. penghitungan uji-t dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 20 dengan rumus Analyze-Compare Means-Independent T-Test. Hasil uji t dilihat pada kolom t-test for equality of Means jika nilai sig (2- tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi kemampuan Literasi Numerasi sebelum menggunakan Teknik Membaca *Scanning*

Pretest atau penilaian awal dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dari kemampuan belajar literasi numerasi, khususnya dalam membaca pemahaman pada soal matematika materi operasi hitung. Kegiatan *pretest* dilakukan dengan cara siswa diminta untuk mengerjakan soal cerita matematika. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diadakan tindakan. Banyak siswa yang belum paham dalam membaca atau memahami suatu soal matematika materi operasi hitung. Pembelajaran selama ini masih berpusat pada guru, sehingga pembelajaran terasa membosankan. Dari 20 siswa kelas II SD Negeri 104193 Hamparan Perak sebanyak 17 siswa belum bisa menjawab soal yang diberikan dan hanya 3 siswa yang bisa menyelesaikan soal dengan baik.

Tabel 4.1 Hasil Pretes Siswa Kelas II SD Negeri 104193 Hamparan Perak

No	Jumlah Siswa	KKM	Presentase	Keterangan
1	17	65	73.3	Tidak Tuntas
2	3	65	26,7	Tuntas
Jumlah	20	-	100	-

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa pada pelajaran matematika materi operasi hitung masih sangat rendah. Dari 20 siswa kelas 2 SD Negeri 104193 hamparan Perak hanya 3 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Namun, penting diingat bahwa nilai pretest hanya merupakan indikasi awal dan tidak sepenuhnya merepresentasikan kemampuan siswa. Setelah mengikuti pembelajaran dan diterapkan teknik membaca scanning, siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka pada materi operasi hitung.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh valid atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh reliabel atau tidak.

a. Uji Validitas Tes

Pada dasarnya, uji validitas digunakan untuk mengetahui sebesar valid sebuah soal. Untuk menguji kevalidan tes yaitu menggunakan SPSS 20.0. Tes dapat dikatakan valid bilamana taraf signifikan $< 0,05$, apabila taraf signifikan $> 0,05$ maka dikatakan tidak valid. Tabel perolehan pengujian validitas, yakni:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Tes

No soal	Pearson Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan
Soal_1	0,465	0,039	Tidak Valid
Soal_2	0,737	0,000	Valid
Soal_3	0,620	0,002	Valid
Soal_4	0,657	0,002	Valid
Soal_5	0,577	0,008	Valid
Soal_6	0,586	0,007	Valid

Soal_7	0,687	0,001	Valid
Soal_8	0,583	0,007	Valid
Soal_9	0,509	0,022	Tidak Valid
Soal_10	0,537	0,015	Valid
Soal_11	0,465	0,039	Valid
Soal_12	0,394	0,086	Tidak Valid
Soal_13	0,411	0,071	Tidak Valid
Soal_14	0,394	0,86	Tidak Valid
Soal_15	0,657	0,02	Valid

Pada tabel 4.1 terdapat 10 pertanyaan yang diujikan menggunakan SPSS 20.0 telah diperoleh bahwa terdapat 10 soal tersebut valid. Oleh karena itu, 10 soal tersebut digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas Tes

Berdasarkan pengambilan keputusan bahwa tes dinyatakan andal bila memiliki skor $Alpha > 0,6$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Tes

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	10

Dapat dilihat pada tabel *reability statics* menunjukkan hasil analisis uji reliabilitas dengan ***Cronbach's Alpha = 0,778*** dari 10 item. Maka **$0,778 > 0,6$** yang menunjukkan bahwa total reliabilitas lebih besar.

Tabel 4.4 Nilai Pre Test Siswa

No	Responden	Pretest
1	Responden_1	30
2	Responden_2	20
3	Responden_3	30
4	Responden_4	40
5	Responden_5	20
6	Responden_6	30
7	Responden_7	60
8	Responden_8	50
9	Responden_9	30
10	Responden_10	30
11	Responden_11	30
12	Responden_12	40
13	Responden_13	50
14	Responden_14	20
15	Responden_15	60
16	Responden_16	50
17	Responden_17	40
18	Responden_18	30
19	Responden_19	50
20	Responden_20	50
Jumlah		760
Rata-rata		38.00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 38,00 dengan nilai minum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 60.

Tabel 4.5 Nilai Post Test Siswa

No	Responden	Posttest
1	Responden_1	80
2	Responden_2	70
3	Responden_3	80
4	Responden_4	90
5	Responden_5	70
6	Responden_6	80
7	Responden_7	90
8	Responden_8	90
9	Responden_9	80
10	Responden_10	80
11	Responden_11	80
12	Responden_12	80
13	Responden_13	90
14	Responden_14	70
15	Responden_15	90
16	Responden_16	80
17	Responden_17	80
18	Responden_18	70
19	Responden_19	90
20	Responden_20	90
Jumlah		1630
Rata-rata		81.50

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 81,50 dengan nilai minimum sebesar 70 dan nilai maksimum sebesar 90.

3. Tes Kesukaran Soal

Pada perhitungan tingkat kesukaran menggunakan bantuan program Microsoft Office Excel. Tingkat kesukaran yang lebih dari 0,7 ($\geq 0,7$ atau

mendekati 1 maka soal tersebut mudah/terlalu mudah) ada sebanyak 15 butir soal. Perhitungan nilai indeks kesukaran butir soal selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.6
Hasil Tes Kesukaran Soal

No. Soal	P	Keterangan
1	0,500	Sedang
2	0,233	Sukar
3	0,267	Sukar
4	0,500	Sedang
5	0,233	Sukar
6	0,300	Sukar
7	0,467	Sedang
8	0,233	Sukar
9	0,200	Sukar
10	0,300	Sukar

4. Uji Hipotesis Tes

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Teknik Scanning terhadap Literasi Numerasi di kelas II SDN 104193 Hamparan Perak, maka dapat di lakukan uji t dengan rumus analyze Compare Means Independent T-Test sebagai berikut :

Table 4.7
Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.264	9.316		4.859	.000
	Teknik Scanning	.510	.165	.579	3.095	.006

a. Dependent Variable: Literasi Numerasi siswa

Sumber : Hasil Pengolahan Data (spss)

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.095 sedang untuk t_{tabel} pada $N=20-2$ yaitu, 1,734. Maka $t_{hitung} 3.095 > t_{tabel} 1,734$. Sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa ada pengaruh Teknik Membaca Scanning terhadap Literasi Numerasi Siswa Kelas II di SDN 104193 Hamparan Perak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1.1 Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 104193 Hamparan Perak sebelum menggunakan Teknik Membaca Scanning

Soedarso (2011:43) menjelaskan bahwa Teknik Scanning merupakan teknik pelajaran membaca dengan melompati langsung ke sasaran teks. Karena dengan teknik seni ini siswa dapat membaca memindai dan melewati kalimat tanpa membaca seluruhnya.

Menurut Weilin (2017:24) Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan symbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai bentuk (grafik, table, bagan dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan serta keputusan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik membaca *scanning* memengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal bilangan bulat di kelas II SD Negeri 104193 Hamparan Perak T.P 2022/2023. Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti melakukan pengujian untuk menganalisis pengeruh teknik membaca *scanning* dalam kemampuan literasi numerasi siswa. Sebelum melakukan penelitan, peneliti

memeberikan tes atau pretest kepada siswa kelas II SD Negeri 104193 Hamparan Perak untuk mengetahui kemampuan siswa.

Peneliti juga melakukan uji tes sebagai instrumen terlebih dahulu untuk diuji kevalidannya dengan memberikannya kepada siswa kelas III agar dapat mengetahui kevalidannya sebagai instrumen penelitian. Tes yang diuji sebanyak 15 soal, melalui hasil hitung pengujian validitas tes 10 soal tersebut valid. Selanjutnya soal yang sudah diuji reliabilitas dan validitas diberi pada pelajar kelas II SD negeri 104193 Hamparan Perak.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas II SD Negeri 104193 Hamparan Perak T.P 2022/2023 menunjukkan bahwa sebelum melakukan tindakan hasil pretes siswa sangat rendah yakni 38,00. Selanjutnya peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan teknik membaca scanning dalam literasi numerasi siswa pada pembelajaran dikelas.

1.2 Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 104193 Hamparan Perak sesudah menggunakan Teknik Membaca Scanning

Pemahaman literasi dan numerasi yang diawali dengan membaca awal sampai dengan menggunakan teknik membaca tertentu akan membantu anak dalam meningkatkan keterampilannya untuk memahami dan menganalisis isi bacaan. Teknik membaca yang dapat dikaitkan dengan peningkatan keterampilan literasi dan numerasi adalah teknis membaca scanning atau membaca-tatap yaitu memindai Teknik ini merupakan teknik membaca cepat dan teliti. Jenis teknik membaca ini bertujuan untuk memperoleh fakta atau informasi tertentu.

Penerapan teknik scanning pada siswa melalui beberapa tahapan yang dilakukan seorang guru untuk dapat membantu anak terampil membaca supaya

menguasai literasi numerasi dalam matematika, dengan tahapan awal mengenalkan symbol matematika penjumlahan, pengurangan lalu memberikan pemahaman kata kunci penjumlahan : Bertambah, semakin banyak, membesar, Pengurangan : berkurang, semakin sedikit, mengecil. Dilanjutkan dengan satu kalimat sederhana yang menggunakan kata kunci. Setelah siswa paham dengan kata kunci tersebut, maka kalimat sederhananya dapat dibuat menjadi satu kalimat yang lebih lengkap. Latih siswa untuk membaca kalimat lengkap soal, kemudiandilatih untuk menceritakan kembali yang dibaca, setelah dapat menceritakan kembali maka arahkan siswa untuk mengubah kalimat tersebut menjadi sebuah simbol-simbol matematika sederhana.

Kemudian peneliti melakukan tes keduadengan soal yang sama setelah penerapan teknik scanning terhadap siswa kelas 2 SD Negeri 104193 Hamparan perak. Berdasarkan tabel di atas nilai siswa yang sudah memenuhi KKM diperoleh bahwa nilai minimum 70 sebanyak 4 siswa, nilai maksimum 90 sebanyak 16 siswa. Perbedaan yang signifikan terlihat ketika siswa diajar menggunakan Teknik membaca Scanning dengan pembelajaran yang tidak menggunakan Teknik Membaca Scanning. Dimana saat menggunakan Teknik Scanning siswa lebih mudah menjawab soal matematika berbasis cerita.

1.3 Terdapat Pengaruh Teknik Membaca Scanning Terhadap Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 2 Sd Negeri 104193 Hamparan Perak

Penelitian dilakukan pada siswa kelas II yang seluruhnya berjumlah 20 siswa yang setelah diajarkan penggunaan teknik Scanning siswa memiliki kecenderungan hasil belajar yang tinggi. Teknik membaca scanning akan

membantu anak untuk memahami soal dan diharapkan siswa dapat menceritakan kembali soal tersebut dengan kata kata sendiri anak itu diberi keleluasaan dalam menentukan apa yang diketahui yang dikaitkan dengan apa yang ditanya yang diberikan.

Menurut penelitian yang menggunakan Teknik Scanning dalam literasi numerasi lebih cepat membantu anak untuk memahami soal. Membaca scanning akan melati anak dalam penataan nalarnya karena anak akan mengurai satu per satu kalimat yang selanjutnya dari memahami kalimat per kalimat anak mencoba untuk memecahkan masalah. Pemecahan masalah yang dilakukan anak adalah mengubah kalimat menjadi simbol simbol matematika sehingga anak memahami alur kerja yang harus dilakukan selanjutnya untuk mencari hasil jawaban yang tepat. Sikap yang akan diperoleh anak dengan jelas pembelajaran matematika adalah pelajaran yang menggunakan dasar pemikiran logis bernalar tertata secara sistematis dan hasil akhirnya pasti.

Berdasarkan hasil posttest yang didapat maka kemampuan literasi numerasi siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik Scanning. Ini terlihat jelas dimana saat dilakukan pretest diperoleh nilai rata-rata siswa 38,00. Pada posttest diperoleh nilai rata-rata siswa menjadi 81,50 dalam kemampuan literasi numerasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teknik membaca scanning berpengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Sebelum menggunakan Teknik Membaca Scanning dari 20 siswa kelas II SD Negeri 104193 Hampan Perak sebanyak 17 siswa belum bisa menjawab soal yang diberikan dan hanya 3 siswa yang bisa menyelesaikan soal dengan baik.
2. Setelah menggunakan Teknik Membaca Scanning maka dari 20 siswa kelas II SD Negeri 104193 Hampan Perak sebanyak 18 siswa sudah bisa menjawab soal yang diberikan dan hanya 2 siswa yang tidak bisa menyelesaikan soal dengan baik.
3. Dari hasil pengujian hipotesis bahwasannya tekning membaca scanning berdampak pada kemampuan literasi numerasi sisa kelas II di SD Negeri 104193 Hampan Perak T.P 2022/2023. Kondisi tersebut bisa dicermati melalui hasil tes yang diperoleh oleh siswa. Adapun besar dampak teknik membaca scanning pada kemmapuan literasi numerasi siswa kelas II SD Negeri 104193 Hampan Perak T.P 2022/2023 adalah sebesar 71,6%.

B. Saran

Menurut temuan dalam hasil penelitian ini, disarankan agar guru dapat membangun prosedur belajar mengajar yang dapat dipakai pada pembelajaran dikelas.

1. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian, harapannya supaya teknik membaca scanning dapat

digunakan pada kegiatan pembelajaran dan bisa dikembangkan pengajar untuk digunakan pada aktivitas pembelajaran di setiap kelas.

2. Bagi Guru

Pengajar disarankan perlu bisa mengimplementasikan teknik membaca scanning pada pembelajaran matematika supaya lebih efektif serta menyenangkan.

3. Bagi Peneliti

Diperkirakan bahwa penulis berikutnya akan bisa mengembangkan ulang penelitian ini melalui menerapkan teknik membaca scanning dalam mata pelajaran lainnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, I. 2016. Peranan Kemampuan Numerik dan Verbal. Yogyakarta: Pustaka.
- Brante, G., & Brunosson, A. 2014. To double a recipe interdisci plinary teaching and learning of mathematical content knowledge in a home economics setting. *jOIRNAL Education Inquiry*, 5(2). Tersedia di <https://doi.org/10.3402/edui.v5.23925>.
- Dewi, P. Y. A. (2019). Gerakan Membaca Di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 77-85. <Http://Jayapanguspress.Penerbit.Org/Index.Php/Pn/Article/View/249>
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah. *Else (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <Https://Doi.Org/10.30651/Else.V3i1.2541>
- Han., et al 2017. Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Jamaris.
- Hamzah 2020. Analisis Literasi Sains Siwa Kelas XI IPA Pada Materi Hukum Dasar Kimia Di Jakarta Selatan. *Jurnal Kimia Dan Pendidikan*, 1(2): 154.
- Herawati, et all (2015) ‘Herawati: Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri di Kota Makassar’, pp. 1–6. Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 14.
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literas Numerasi. KEMENDIKBUD: Jakarta Kustandi Cecep. Darmawan Dedy. 2020. Pengembanagn Media Pembelajaran. Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat. Jakrata : Kencana
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah tidak Terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol4no1.2019pp69-88>
- Manguni, D. W. (2022, January). Teknik Membaca Scanning dalam Pengembangan Literasi Numerasi pada Pembelajaran

Matematika Anak di Sekolah Dasar. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 3, No. 1, pp. 59-70).

- Muliastrini, N. K. E. (2020). New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, 1–34. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 107.
- Nurjanah, M., Dewi, D. T., Al Fathan, K. M., & Mawardini, I. D. (2022). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 SD/MI. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 87-98.
- Nurjanah, Maya, et all (2022) ‘Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik’, *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, pp. 87–98.
- Oktavia A Shilvy. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish
- Pangesti, F. T. P. (2018) ‘Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots’, *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), pp. 566–575. Available at: <http://idealmathedu.p4tkmatematika.org>
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan literasi numerasi pada pembelajaran matematika dengan soal HOTS. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566-575.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi numerasi dalam pembelajaran tematik siswa kelas atas sekolah dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9- 15.
- Rahmad, E., & Wijaya, A. (2020). Keefektifan pembelajaran matematika realistik ditinjau dari kemampuan pemodelan matematika dan prestasi belajar. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 100–110.
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022, January). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika. In *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 3, No. 1, pp. 351-360).
- Sofah, Lutviatus. Et.all. (2016). Penerapan Teknik Scanning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Sidoarjo. *JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013*, 0-216.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suwandi, S. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Mencerdaskan Dan Tanggung Jawab Menghasilkan Generasi Literat. Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 13(2), 1–17.

Toto Syatori Nasehuddin, Nanang Gozali, (2015), Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung Pustaka Setia

LAMPIRAN

Lampiran 2. Surat Izin Melaksanakan Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SDN.104193 TANDAM HILIR II
KECAMATAN HAMPARAN PERAK**

Jln. Pasar V Timur Tandam Hilir II Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Kode Pos 20374
Telp / HP : 081362007902 Email : sdn104193@yahoo.com

Kepada Yth;

Bapak / Ibu Dosen

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Di

Tempat

Menindak lanjuti surat permohonan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian / Riset No. 938/II.3-AU/UMSU-02/F/2023 tertanggal 12 April 2023 dengan surat ini saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDN 104193 Kec. Hamparan Perak menerangkan bahwa :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM
I	Mutia Zahra	1902090156

Benar telah kami setuju untuk pelaksanaan Kegiatan / Riset di SDN 104193 Tandam Hilir II Kec. Hamparan Perak dalam penyelesaian mata kuliah yang di maksud.

Demikian surat ini di sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Tandam Hilir II, 20 Maret 2023
Kepala UPT SPT SDN 104193
Tandam Hilir II



NURWANTO, S.Pd
NIP. 19640711 198604 1003

Lampiran 3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik
(LKPD)

Nama :
Kelas :
Petunjuk :

Jawablah soal-soal dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Dedi memiliki tinggi badan 128 cm, dan yogi 134 cm, berapa selisih tinggi badan dedi dan yogi ...
 - a. 8 cm
 - b. 12 cm
 - c. 6 cm

2. Awalnya, Panjang benang layangan milik Edo 130 meter. Lalu benang layangan Edo putus. Sisa benang milik Edo 115 m lebih 50 cm. Berapa cm benang layangan Edo yang hilang..
 - a. 13 m lebih 10 cm
 - b. 12 m lebih 50 cm
 - c. 14 m lebih 50 cm

3. Santi membeli selembar bahan sepanjang 10 m untuk membuat 2 baju. Baju pertama, santi memerlukan 3 m lebih 70 cm dan baju kedua santi memerlukan 4 m lebih 55 cm. berapa sisa bahan baju santi yang belum terpakai ..
 - d. 2 m lebih 25 cm
 - e. 1 m lebih 75 cm
 - f. 2 m lebih 75 cm

4. Pak herman memiliki toko buku yang menjual 140 buku matematika, 95 buku Pkn dan 135 buku Bahasa Indonesia. Berapa jumlah seluruh buku yang dijual...
 - d. 375 buku
 - e. 370 buku

- f. 365 buku
5. Beni memiliki kelereng sebanyak 157 butir, Edo memiliki kelereng sebanyak 185 butir. Berapa butir selisih kelereng mereka...
- a. 23 butir
 - b. 28 butir
 - c. 25 butir
6. Jonas memiliki 120 ekor bebek, Setengah bebek Jonas hari ini di jual kepada Dedi dan 30 diberi kepada Tio. Berapa sisa bebek yang Jonas punya ...
- d. 30 bebek
 - e. 20 bebek
 - f. 80 bebek
7. Paman memiliki ternak hewan, paman berternak 125 sapi, 150 kambing dan 110 domba. Lalu paman menjual 15 kambing dan 10 sapi. Jadi berapakah jumlah seluruh hewan ternak paman sekarang ..
- a. 355 ternak
 - b. 365 ternak
 - c. 356 ternak
8. Di sekolah Nurul Huda kelas 2 jumlah siswa laki-laki sebanyak 32 siswa dan siswa perempuan 28 Berapa jumlah seluruh siswa di kelas 2 ...
- a. 58 siswa
 - b. 60 siswa
 - c. 68 siswa

9. Nuri mempunyai 24 pensil warna, lalu saat di sekolah nuri menghilangkan 5 pensil warna. Berapa sisa pensil warna yang dimiliki nuri sekarang...
- 19
 - 17
 - 20
10. Buk ani membeli 180 roti untuk acara ulang tahun anaknya Rani, lalu Rani memberikan 10 roti kepada kakak dan dibagikan 15 kepada tetangga. Berapa sisa rotiyang ibu ani miliki ...
- 175 roti
 - 165 roti
 - 155 roti
11. Tania mempunyai 78 koleksi boneka berbie lalu ia membeli lagi 4 boneka dan pada saat ulang tahun ibu juga memberikan 3 boneka berbie untuk Tania. Berapa jumlah seluruh boneka berbie yang dimilikiTania sekarang ...
- 88 boneka
 - 84 boneka
 - 85 boneka
12. Ibu beni meminta tolong beni untuk membelikan buah apel sebanyak 10 buah, setelah beni membeli buah, paman beni datang membawa 7 buah apel dan diberikan kepada ibu. Berapa jumlah apel yang ibu terima sekarang ...
- 15

- b. 17
 - c. 19
13. Heru bermain bola di lapangan pada pukul 15: 30 dan selesai pada pukul 16 : 45. Berapa lama heru bermain bola
- a. 1 jam 15 menit
 - b. 1 jam 45 menit
 - c. 1 jam 30 menit
14. Adik tidur pukul 14 : 00 dan bangun pukul 15 : 15. Berapa lama adik tidur ...
- a. 15 menit
 - b. 1 jam 15 menit
 - c. 1 jam 5 menit
15. Fatimah mempunyai toko baju. Baju di toko Fatimah berjumlah 438 baju. 2 Hari yang lalu 137 baju habis terjual, dan Fatimah menambah stok baju sebanyak 50 baju. berapa jumlah baju Fatimah sekarang ...
- a. 351
 - b. 348
 - c. 332

Lampiran 4. Uji Validitas dan Realibilitas

Uji Validitas Tes

No	Responden	Hasil Jawaban															Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Responden _1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11
2	Responden _2	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
3	Responden _3	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
4	Responden _4	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	8
5	Responden _5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
6	Responden _6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12
7	Responden _7	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	10
8	Responden _8	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
9	Responden _9	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
10	Responden _10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12
11	Responden _11	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	11
12	Responden _12	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11
13	Responden _13	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	11
14	Responden _14	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11
15	Responden _15	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	10
16	Responden _16	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11
17	Responden _17	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
18	Responden _18	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
19	Responden _19	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	9
20	Responden _20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	12

Uji Validitas menggunakan SPSS

Correlations

		VAR1	VAR2	VAR3	VAR4	VAR5	VAR6	VAR7	VAR8	VAR9	VAR10	VAR11	VAR12	VAR13	VAR14	VAR15	TOTAL
VAR1	Pearson Correlation	1	.250	-.192	.250	-.167	.327	-.245	.577**	.192	.667**	1.000**	.688**	-.111	-.076	.250	.465*
	Sig. (2-tailed)		.288	.416	.288	.482	.160	.299	.008	.416	.001	.000	.001	.641	.749	.288	.039
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR2	Pearson Correlation	.250	1	.289	.375	.375	.490*	.419	.289	.000	.375	.250	.459*	.667**	.459*	.688**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.288		.217	.103	.103	.028	.066	.217	1.000	.103	.288	.042	.001	.042	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR3	Pearson Correlation	-.192	.289	1	.577**	.866**	.404	.787**	-.067	.467*	.000	-.192	-.132	.192	.397	.289	.620**
	Sig. (2-tailed)	.416	.217		.008	.000	.077	.000	.780	.038	1.000	.416	.578	.416	.083	.217	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR4	Pearson Correlation	.250	.375	.577**	1	.375	.840**	.419	.289	.289	.062	.250	.459*	-.167	.459*	.063	.657**
	Sig. (2-tailed)	.288	.103	.008		.103	.000	.066	.217	.217	.794	.288	.042	.482	.042	.794	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR5	Pearson Correlation	-.167	.375	.866**	.375	1	.140	.681**	.000	.289	.063	-.167	-.115	.250	.459*	.375	.577**
	Sig. (2-tailed)	.482	.103	.000	.103		.556	.001	1.000	.217	.794	.482	.630	.288	.042	.103	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

	Sig. (2-tailed)	.001	.042	.578	.042	.630	.013	.478	.083	.578	.042	.001		.749	.826	.630	.086
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR13	Pearson Correlation	-.111	.667**	.192	-.167	.250	-.140	.454*	.192	.192	.250	-.111	-.076	1	-.076	.667**	.411
	Sig. (2-tailed)	.641	.001	.416	.482	.288	.556	.044	.416	.416	.288	.641	.749		.749	.001	.071
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR14	Pearson Correlation	-.076	.459*	.397	.459*	.459*	.546*	.313	-.132	-.132	-.115	-.076	-.053	-.076	1	.459*	.394
	Sig. (2-tailed)	.749	.042	.083	.042	.042	.013	.180	.578	.578	.630	.749	.826	.749		.042	.086
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR15	Pearson Correlation	.250	.688**	.289	.063	.375	.140	.419	.289	.289	.375	.250	-.115	.667**	.459*	1	.657**
	Sig. (2-tailed)	.288	.001	.217	.794	.103	.556	.066	.217	.217	.103	.288	.630	.001	.042		.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.465*	.737**	.620**	.657**	.577**	.586**	.687**	.583**	.509*	.537*	.465*	.394	.411	.394	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.039	.000	.004	.002	.008	.007	.001	.007	.022	.015	.039	.086	.071	.086	.002	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No soal	Pearson Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan
Soal_1	0,465	0,039	Tidak Valid
Soal_2	0,737	0,000	Valid
Soal_3	0,620	0,002	Valid
Soal_4	0,657	0,002	Valid
Soal_5	0,577	0,008	Valid
Soal_6	0,586	0,007	Valid
Soal_7	0,687	0,001	Valid
Soal_8	0,583	0,007	Valid
Soal_9	0,509	0,022	Tidak Valid
Soal_10	0,537	0,015	Valid
Soal_11	0,465	0,039	Valid
Soal_12	0,394	0,086	Tidak Valid
Soal_13	0,411	0,071	Tidak Valid
Soal_14	0,394	0,86	Tidak Valid
Soal_15	0,657	0,02	Valid

Uji Realibilitas Tes

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	10

Lampiran 5. Nilai Pretest dan Posttest

Nilai Pretest dan Posttest Kelas II (Eksperimen)

No	Responden	Pretest	Posttest
1	Responden_1	30	80
2	Responden_2	20	70
3	Responden_3	30	80
4	Responden_4	40	90
5	Responden_5	20	70
6	Responden_6	30	80
7	Responden_7	60	90
8	Responden_8	50	90
9	Responden_9	30	80
10	Responden_10	30	80
11	Responden_11	30	80
12	Responden_12	40	80
13	Responden_13	50	90
14	Responden_14	20	70
15	Responden_15	60	90
16	Responden_16	50	80
17	Responden_17	40	80
18	Responden_18	30	70
19	Responden_19	50	90
20	Responden_20	50	90
Jumlah		770	1.630
Rata-rata		38,00	81,50

Lampiran 6. Tes Kesukaran Soal

Hasil Tes Kesukaran

No.	Nama Siswa	Nomor Item										Kriteria Tingkat Kesukaran		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3
1	Aditya	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0,70 - 1,00	mudah
2	Devan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,30 - 0,70	sedang
3	Dimas	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0,00 - 0,30	sukar
4	Evannya	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1			
5	Fadlan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
6	Hanifah	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0			
7	Meili	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
8	Fauzan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
9	Ikhfan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1			
10	Junaidi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
11	Zulkifli	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0			
12	Hasan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1			
13	Retno	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1			
14	Sintia	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0			
15	Sely	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
16	Ridho	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1			
17	Fadhilah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1			
18	Said	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0			
19	Taufiq	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0			
20	Wanda	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0			
Jumlah		15	7	8	15	7	9	14	7	6	9			
Tingkat Kesukaran		0.500	0.233	0.267	0.500	0.233	0.300	0.467	0.233	0.200	0.300			

Hasil Tes Kesukaran Soal

No. Soal	P	Keterangan
1	0,500	Sedang
2	0,233	Sukar
3	0,267	Sukar
4	0,500	Sedang
5	0,233	Sukar
6	0,300	Sukar
7	0,467	Sedang
8	0,233	Sukar
9	0,200	Sukar
10	0,300	Sukar

Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Tes

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.264	9.316		4.859	.000
	X	.510	.165	.579	3.095	.006
a. Dependent Variable: Y						

Lampiran 7. RPP Kelas II (Eksperimen)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)			
❖ INFORMASI UMUM			
Nama Penyusun : Mutia Zahra			
Institusi : SD Negeri 104193 Hamparan Perak			
Pembelajaran : Matematika			
Tema 6 : Merawat Hewan Dan Tumbuhan			
Sub Tema 2 : Merawat Hewan di Sekitarku			
Jenjang Sekolah (Ganjil)	: Sekolah Dasar (SD)	Semester	: I
Fase / Kelas menit	: II (Dua)	Alokasi Waktu	: 1 x 35
Tahun Pelajaran Pertemuan	: 2022/2023	Jumlah Pertemuan	: 1
Model Pembelajaran : Tatap Muka			
Metode Pembelajaran : Tanya Jawab & Diskusi			
Model Pembelajaran : <i>Collaborative Learning</i>			
Target Peserta Didik : Peserta Didik Reguler			
Karakteristik PD : Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar			
Jumlah Peserta Didik : Jumlah peserta didik 20			
A. Tujuan Pembelajaran			
1. Siswa mampu mengetahui keterampilan membaca dan dapat menguasai literasi numerasi dalam matematika.			
B. Kegiatan Pembelajaran			
➤ Kegiatan Pendahuluan			
Persiapan dan Motivasi			
1. Guru memberikan salam, menyapa, dan mengkondisikan peserta didik pada situasi yang menyenangkan			

2. Berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh salah satu siswa
3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik
4. Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking sebelum dimulai pembelajaran agar melatih fokus siswa dan semangat belajar pada siswa
5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

C. Kegiatan Inti

1. Guru menginformasikan materi pembelajaran hari yaitu mengenai “literasi numerasi matematika”
2. Guru mengenalkan Kembali simbol matematika penjumlahan, pengurangan
3. Guru memberikan pemahaman kata kunci:
 - a. Penjumlahan : Bertambah, semakin banyak, membesar
 - b. Pengurangan : Berkurang, semakin sedikit, mengecil
4. Kenalkan anak dengan satu kalimat sederhana yang menggunakan kata kunci.
Contoh:
 - a. Kelereng Andi menjadi banyak
 - b. Roti Siska berkurang 3 potong.
5. Setelah anak paham dengan kata kunci tersebut, maka kalimat sederhananya dapat dibuat menjadi satu kalimat yang lebih lengkap.
Contoh: Andi mempunyai 5 bola. Bola Andi bertambah banyak karena diberi oleh Riko sejumlah 3 bola.
6. guru meminta murid untuk membaca kalimat lengkap seperti diatas, kemudian dapat mulai dilatih untuk menceritakan kembali, setelah anak dapat menceritakan kembali maka anak diarahkan untuk dapat mengubah kalimat tersebut menjadi sebuah simbol-simbol matematika sederhana. Teknik membaca scanning mulai diterapkan pada tahapan ini. Anak berlatih mencari detail informasi matematika dalam sebuah kalimat sederhana.

Contoh:

Andi mempunyai 5 bola. Bola Andi bertambah banyak karena diberi oleh Riko sejumlah 3 bola.

Informasi dalam kalimat:

5 bola

Bertambah banyak

Diberi 3 bola

Pengubahan dalam kalimat matematika:

$$5 + 3 = 8$$

Kesimpulan: Andi akhirnya mempunyai 8 bola karena ada penambahan 3 bola.

6. Jika anak sudah terampil memahami simbol matematika yang dapat ditemukan dalam kalimat maka dapat dilanjutkan dengan melatih anak mengubah simbol matematika menjadi sebuah kalimat sederhana.

Contoh: 4 roti – 2 roti = 2 roti

Kalimatnya:

Nina mempunyai 4 roti.

Roti Nina dimakan Tika 2 buah.

Roti Nina menjadi 2 buah.

4.

D. Kegiatan Penutup

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi kegiatan pembelajaran
2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, apa yang belum dipahami oleh siswa?
3. Berdoa

E. Penilaian

Penilaian terhadap materi inidapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu Pengamatan sikap, Pengamatan perkembangan pengetahuan, Tes Pengetahuan siswa dan Persentasi hasil karya/projek dengan penilian rubik penilian.

Penialaian : Induvidu
Instrumen : Tes (Pilihan Ganda)
Nilai : Skor Hasil x 10

Tandam Hilir II, Mei 2023

Guru Kelas,

Sumarheni, Ama.Pd

Nip: 196506081994032012

Peneliti,

Mutia Zahra

Npm: 1902090156

Mengetahui,

Kepala SDN 104193 Hamparan Perak

Nurwanto, S.Pd

Nip: 196407111986081003

Lampiran 8. Lembar Kerja Peserta Didik Pretes dan Posttes

Lampiran 2 ASYFA SALSALITA

B: 2 5.8

Soal Tes Pilihan Berganda

kelas 2

1. Awalnya, Panjang benang layangan milik edo 130 meter. Lalu benang layangan edo putus. Sisa benang milik edo 115 m lebih 50 cm. Berapa cm benang layangan edo yang hilang.. (C2)
- a. 13 m lebih 10 cm
 b. 12 m lebih 60 cm
 c. 14 m lebih 50 cm
2. Santi membeli selembar bahan sepanjang 10 m untuk membuat 2 baju. Baju pertama, santi memerlukan 3 m lebih 70 m dan baju kedua santi memerlukan 4 m lebih 55 cm. berapa sisa bahan baju santi yang belum terpakai .. (C2)
- a. 2 m lebih 25 cm
 b. 1 m lebih 75 cm
 c. 2 m lebih 75 cm
3. Fatimah mempunyai toko baju. Baju di toko Fatimah berjumlah 438 baju. 2 Hari yang lalu 137 baju habis terjual, dan Fatimah menambah stok baju sebanyak 50 baju. berapa jumlah baju Fatimah sekarang ... (C2)
- a. 351
 b. 338
 c. 382
4. Pak herman memiliki Toko buku yang menjual 140 buku matematika, 95 buku Pkn dan 135 buku Bahasa indonesia. Berapa jumlah seluruh buku yang dijual ...(C3)
- a. 275 buku
 b. 270 buku
 c. 265 buku
5. Beni memiliki kelereng sebanyak 157 butir
 Edo memiliki kelereng sebanyak 185 butir
 Berapa butir selisih kelereng mereka...(C3)
- a. 23 butir

20 a.

- b. 28 butir
c. 25 butir
6. ✓ Jonas memiliki 120 ekor bebek
Setengah bebek Jonas hari ini di jual kepada dedi dan 30 diberi kepada tio.
Berapa sisa bebek yang Jonas punya ... (C3)
a. 30 bebek
b. 20 bebek
c. 80 bebek
7. ✗ Paman memiliki ternak hewan, paman berternak 125 sapi, 150 kambing dan 110 domba. Lalu paman menjual 15 kambing dan 10 sapi. Jadi berapakah jumlah seluruh hewan ternak paman sekarang .. (C3)
a. 360 ternak
b. 362 ternak
c. 376 ternak
8. ✗ Di sekolah Nurul Huda kelas 2 jumlah siswa laki-laki sebanyak 32 siswa dan siswa perempuan 28. Berapa jumlah seluruh siswa di kelas 2 ... (C1)
a. 58 siswa
b. 68 siswa
c. 78 siswa
9. ✓ Buk ani membeli 180 roti untuk acara ulang tahun anaknya rani, lalu rani memberikan 10 roti kepada kakak dan dibagikan 15 kepada tetangga. Berapa sisa roti yang ibu ani miliki ... (C3)
a. 175 roti
b. 165 roti
c. 155 roti
10. ✗ Tania mempunyai 78 koleksi boneka berbie lalu ia membeli lagi 4 boneka dan pada saat ulang tahun ibu juga memberikan 3 boneka berbie untuk tania. Berapa jumlah seluruh boneka berbie yang dimiliki tania sekarang ... (C2)
a. 88 buku
b. 84 buku
c. 85 buku

NAMA ALFIT PUDI KELAS 2

D: 3 : 5 : 7

Lampiran 2

Soal Tes Pilihan Berganda

1. Awalnya, Panjang benang layangan milik edo 130 meter. Lalu benang layangan edo putus. Sisa benang milik edo 115 m lebih 50 cm. Berapa cm benang layangan edo yang hilang.. (C2)
 - a. 13 m lebih 10 cm
 - b. 12 m lebih 60 cm
 - c. 14 m lebih 50 cm
2. Santi membeli selembar bahan sepanjang 10 m untuk membuat 2 baju. Baju pertama, santi memerlukan 3 m lebih 70 m dan baju kedua santi memerlukan 4 m lebih 55 cm. berapa sisa bahan baju santi yang belum terpakai .. (C2)
 - a. 2 m lebih 25 cm
 - b. 1 m lebih 75 cm
 - c. 2 m lebih 75 cm
3. Fatimah mempunyai toko baju. Baju di toko Fatimah berjumlah 438 baju. 2 Hari yang lalu 137 baju habis terjual, dan Fatimah menambah stok baju sebanyak 50 baju. berapa jumlah baju Fatimah sekarang ... (C2)
 - a. 351
 - b. 338
 - c. 382
4. Pak herman memiliki Toko buku yang menjual 140 buku matematika, 95 buku Pkn dan 135 buku Bahasa indonesia. Berapa jumlah seluruh buku yang dijual ...(C3)
 - a. 275 buku
 - b. 270 buku
 - c. 265 buku
5. Beni memiliki kelereng sebanyak 157 butir
Edo memiliki kelereng sebanyak 185 butir
Berapa butir selisih kelereng mereka...(C3)
 - a. 23 butir

30/11

- a. 28 butir
 c. 25 butir
6. Jonas memiliki 120 ekor bebek
 Setengah bebek Jonas hari ini di jual kepada dedi dan 30 diberi kepada tio.
 Berapa sisa bebek yang Jonas punya ... (C3)
 a. 30 bebek
 b. 20 bebek
 c. 80 bebek
7. Paman memiliki ternak hewan, paman berternak 125 sapi, 150 kambing dan 110 domba. Lalu paman menjual 15 kambing dan 10 sapi. Jadi berapakah jumlah seluruh hewan ternak paman sekarang .. (C3)
 a. 360 ternak
 b. 362 ternak
 c. 376 ternak
8. Di sekolah Nurul Huda kelas 2 jumlah siswa laki-laki sebanyak 32 siswa dan siswa perempuan 28. Berapa jumlah seluruh siswa di kelas 2 ... (C1)
 a. 58 siswa
 b. 68 siswa
 c. 78 siswa
9. Buk ani membeli 180 roti untuk acara ulang tahun anaknya rani, lalu rani memberikan 10 roti kepada kakak dan dibagikan 15 kepada tetangga. Berapa sisa roti yang ibu ani miliki ... (C3)
 a. 175 roti
 b. 165 roti
 c. 155 roti
10. Tania mempunyai 78 koleksi boneka berbie lalu ia membeli lagi 4 boneka dan pada saat ulang tahun ibu juga memberikan 3 boneka berbie untuk tania. Berapa jumlah seluruh boneka berbie yang dimiliki tania sekarang ... (C2)
 a. 88 buku
 b. 84 buku
 c. 85 buku

Lampiran 2

Soal Tes Pilihan Berganda

EPL KELAS 028

- B: 6 s: 71
1. Awalnya, Panjang benang layangan milik edo 130 meter. Lalu benang layangan edo putus. Sisa benang milik edo 115 m lebih 50 cm. Berapa cm benang layangan edo yang hilang.. (C2)
- 60 a.
- a. 13 m lebih 10 cm
- b. 12 m lebih 60 cm
- c. 14 m lebih 50 cm
2. Santi membeli selembar bahan sepanjang 10 m untuk membuat 2 baju. Baju pertama, santi memerlukan 3 m lebih 70 m dan baju kedua santi memerlukan 4 m lebih 55 cm. berapa sisa bahan baju santi yang belum terpakai .. (C2)
- a. 2 m lebih 25 cm
- b. 1 m lebih 75 cm
- c. 2 m lebih 75 cm
3. Fatimah mempunyai toko baju. Baju di toko Fatimah berjumlah 438 baju. 2 Hari yang lalu 137 baju habis terjual, dan Fatimah menambah stok baju sebanyak 50 baju. berapa jumlah baju Fatimah sekarang ... (C2)
- a. 351
- b. 338
- c. 382
4. Pak herman memiliki Toko buku yang menjual 140 buku matematika, 95 buku Pkn dan 135 buku Bahasa indonesia. Berapa jumlah seluruh buku yang dijual ... (C3)
- a. 275 buku
- b. 270 buku
- c. 265 buku
5. Beni memiliki kelereng sebanyak 157 butir
- Edo memiliki kelereng sebanyak 185 butir
- Berapa butir selisih kelereng mereka... (C3)
- a. 23 butir

- b. 28 butir
c. 25 butir
6. Jonas memiliki 120 ekor bebek
✗ Setengah bebek Jonas hari ini di jual kepada dedi dan 30 diberi kepada tio.
Berapa sisa bebek yang Jonas punya ... (C3)
a. 30 bebek
b. 20 bebek
c. 80 bebek
7. Paman memiliki ternak hewan, paman berternak 125 sapi, 150 kambing dan 110 domba. Lalu paman menjual 15 kambing dan 10 sapi. Jadi berapakah jumlah seluruh hewan ternak paman sekarang .. (C3)
a. 360 ternak
b. 362 ternak
c. 376 ternak
8. Di sekolah Nurul Huda kelas 2 jumlah siswa laki-laki sebanyak 32 siswa dan siswa perempuan 28. Berapa jumlah seluruh siswa di kelas 2 ... (C1)
✗ a. 58 siswa
b. 68 siswa
c. 78 siswa
9. Buk ani membeli 180 roti untuk acara ulang tahun anaknya rani, lalu rani memberikan 10 roti kepada kakak dan dibagikan 15 kepada tetangga. Berapa sisa roti yang ibu ani miliki ... (C3)
a. 175 roti
b. 165 roti
c. 155 roti
10. Tania mempunyai 78 koleksi boneka berbie lalu ia membeli lagi 4 boneka dan pada saat ulang tahun ibu juga memberikan 3 boneka berbie untuk tania. Berapa jumlah seluruh boneka berbie yang dimiliki tania sekarang ... (C2)
a. 88 buku
b. 84 buku
c. 85 buku

Lampiran 2 *Asifa Salsabila kelas II*

Soal Tes Pilihan Berganda

70^{n.}

1. Awalnya, Panjang benang layangan milik edo 130 meter. Lalu benang layangan edo putus. Sisa benang milik edo 115 m lebih 50 cm. Berapa cm benang layangan edo yang hilang.. (C2)
- a. 13 m lebih 10 cm
~~b. 12 m lebih 60 cm~~
 c. 14 m lebih 50 cm
2. Santi membeli selebar bahan sepanjang 10 m untuk membuat 2 baju. Baju pertama, santi memerlukan 3 m lebih 70 m dan baju kedua santi memerlukan 4 m lebih 55 cm. berapa sisa bahan baju santi yang belum terpakai .. (C2)
- ~~a. 2 m lebih 25 cm~~
 b. 1 m lebih 75 cm
 c. 2 m lebih 75 cm
3. Fatimah mempunyai toko baju. Baju di toko Fatimah berjumlah 438 baju. 2 Hari yang lalu 137 baju habis terjual, dan Fatimah menambah stok baju sebanyak 50 baju. berapa jumlah baju Fatimah sekarang ... (C2)
- ~~a. 351~~
 b. 338
 c. 382
4. Pak herman memiliki Toko buku yang menjual 140 buku matematika, 95 buku Pkn dan 135 buku Bahasa Indonesia. Berapa jumlah seluruh buku yang dijual ... (C3)
- a. 275 buku
 b. 270 buku
~~c. 265 buku~~
5. Beni memiliki kelereng sebanyak 157 butir
 Edo memiliki kelereng sebanyak 185 butir
 Berapa butir selisih kelereng mereka... (C3)
- a. 23 butir

S: 3
 B: 70

- d. 28 butir
 e. 25 butir
6. Jonas memiliki 120 ekor bebek
 Setengah bebek Jonas hari ini di jual kepada dedi dan 30 diberi kepada tito.
 Berapa sisa bebek yang Jonas punya ... (C3)
- a. 30 bebek
 b. 20 bebek
 c. 80 bebek
7. Paman memiliki ternak hewan, paman berternak 125 sapi, 150 kambing dan 110 domba. Lalu paman menjual 15 kambing dan 10 sapi. Jadi berapakah jumlah seluruh hewan ternak paman sekarang .. (C3)
- a. 360 ternak
 b. 362 ternak
 c. 376 ternak
8. Di sekolah Nurul Huda kelas 2 jumlah siswa laki-laki sebanyak 32 siswa dan siswa perempuan 28. Berapa jumlah seluruh siswa di kelas 2 ... (C1)
- a. 58 siswa
 b. 68 siswa
 c. 78 siswa
9. Buk ani membeli 180 roti untuk acara ulang tahun anaknya rani, lalu rani memberikan 10 roti kepada kakak dan dibagikan 15 kepada tetangga. Berapa sisa roti yang ibu ani miliki ... (C3)
- a. 175 roti
 b. 165 roti
 c. 155 roti
10. Tania mempunyai 78 koleksi boneka berbie lalu ia membeli lagi 4 boneka dan pada saat ulang tahun ibu juga memberikan 3 boneka berbie untuk tania. Berapa jumlah seluruh boneka berbie yang dimiliki tania sekarang ... (C2)
- a. 88 buku
 b. 84 buku
 c. 85 buku

NAMA: AIFIE RADI: kelas 2

Lampiran 2

Soal Tes Pilihan Berganda

1. Awalnya, Panjang benang layangan milik edo 130 meter. Lalu benang layangan edo putus. Sisa benang milik edo 115 m lebih 50 cm. Berapa cm benang layangan edo yang hilang.. (C2)
- a. 13 m lebih 10 cm
~~b. 12 m lebih 60 cm~~
 c. 14 m lebih 50 cm
2. Santi membeli selebar bahan sepanjang 10 m untuk membuat 2 baju. Baju pertama, santi memerlukan 3 m lebih 70 m dan baju kedua santi memerlukan 4 m lebih 55 cm. berapa sisa bahan baju santi yang belum terpakai .. (C2)
- ~~a. 2 m lebih 25 cm~~
~~b. 1 m lebih 75 cm~~
 c. 2 m lebih 75 cm
3. Fatimah mempunyai toko baju. Baju di toko Fatimah berjumlah 438 baju. 2 Hari yang lalu 137 baju habis terjual, dan Fatimah menambah stok baju sebanyak 50 baju. berapa jumlah baju Fatimah sekarang ... (C2)
- ~~a. 351~~
 b. 338
 c. 382
4. Pak herman memiliki Toko buku yang menjual 140 buku matematika, 95 buku Pkn dan 135 buku Bahasa indonesia. Berapa jumlah seluruh buku yang dijual ... (C3)
- ~~a. 275 buku~~
~~b. 270 buku~~
 c. 265 buku
5. Beni memiliki kelereng sebanyak 157 butir
 Edo memiliki kelereng sebanyak 185 butir
 Berapa butir selisih kelereng mereka... (C3)
- a. 23 butir

- a. 28 butir
 c. 25 butir
6. Jonas memiliki 120 ekor bebek. Setengah bebek Jonas hari ini di jual kepada dedi dan 30 diberi kepada tio.
 Berapa sisa bebek yang Jonas punya ... (C3)
 a. 30 bebek
 b. 20 bebek
 c. 80 bebek
7. Paman memiliki ternak hewan, paman berternak 125 sapi, 150 kambing dan 110 domba. Lalu paman menjual 15 kambing dan 10 sapi. Jadi berapakah jumlah seluruh hewan ternak paman sekarang .. (C3)
 a. 360 ternak
 b. 362 ternak
 c. 376 ternak
8. Di sekolah Nurul Huda kelas 2 jumlah siswa laki-laki sebanyak 32 siswa dan siswa perempuan 28. Berapa jumlah seluruh siswa di kelas 2 ... (C1)
 a. 58 siswa
 b. 68 siswa
 c. 78 siswa
9. Buk ani membeli 180 roti untuk acara ulang tahun anaknya rani, lalu rani memberikan 10 roti kepada kakak dan dibagikan 15 kepada tetangga. Berapa sisa roti yang ibu ani miliki ... (C3)
 a. 175 roti
 b. 165 roti
 c. 155 roti
10. Tania mempunyai 78 koleksi boneka berbie lalu ia membeli lagi 4 boneka dan pada saat ulang tahun ibu juga memberikan 3 boneka berbie untuk tania. Berapa jumlah seluruh boneka berbie yang dimiliki tania sekarang ... (C2)
 a. 88 buku
 b. 84 buku
 c. 85 buku

Lampiran 2

EL KPLA4 DV2

(90)

Soal Tes Pilihan Berganda

1. Awalnya, Panjang benang layangan milik edo 130 meter. Lalu benang layangan edo putus. Sisa benang milik edo 115 m lebih 50 cm. Berapa cm benang layangan edo yang hilang.. (C2)
- a. 13 m lebih 10 cm
~~b. 12 m lebih 60 cm~~
 c. 14 m lebih 50 cm
2. Santi membeli selembar bahan sepanjang 10 m untuk membuat 2 baju. Baju pertama, santi memerlukan 3 m lebih 70 m dan baju kedua santi memerlukan 4 m lebih 55 cm. berapa sisa bahan baju santi yang belum terpakai .. (C2)
- ~~a. 2 m lebih 25 cm~~
 b. 1 m lebih 75 cm
 c. 2 m lebih 75 cm
3. Fatimah mempunyai toko baju. Baju di toko Fatimah berjumlah 438 baju. 2 Hari yang lalu 137 baju habis terjual, dan Fatimah menambah stok baju sebanyak 50 baju. berapa jumlah baju Fatimah sekarang ... (C2)
- ~~a. 351~~
 b. 338
 c. 382
4. Pak herman memiliki Toko buku yang menjual 140 buku matematika, 95 buku Pkn dan 135 buku Bahasa indonesia. Berapa jumlah seluruh buku yang dijual ... (C3)
- a. 275 buku
~~b. 270 buku~~
 c. 265 buku
5. Beni memiliki kelereng sebanyak 157 butir
 Edo memiliki kelereng sebanyak 185 butir
 Berapa butir selisih kelereng mereka... (C3)
- a. 23 butir

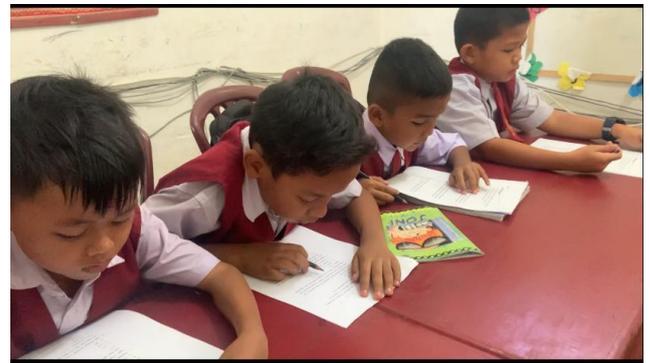
B: 9 S: 1

- b. 28 butir
c. 25 butir
6. Jonas memiliki 120 ekor bebek
Setengah bebek Jonas hari ini di jual kepada dedi dan 30 diberi kepada tio.
Berapa sisa bebek yang Jonas punya ... (C3)
 a. 30 bebek
b. 20 bebek
c. 80 bebek
7. Paman memiliki ternak hewan, paman berternak 125 sapi, 150 kambing dan 110 domba. Lalu paman menjual 15 kambing dan 10 sapi. Jadi berapakah jumlah seluruh hewan ternak paman sekarang .. (C3)
 a. 360 ternak
b. 362 ternak
c. 376 ternak
8. Di sekolah Nurul Huda kelas 2 jumlah siswa laki-laki sebanyak 32 siswa dan siswa perempuan 28. Berapa jumlah seluruh siswa di kelas 2 ... (C1)
a. 58 siswa
 b. 68 siswa
c. 78 siswa
9. Buk ani membeli 180 roti untuk acara ulang tahun anaknya rani, lalu rani memberikan 10 roti kepada kakak dan dibagikan 15 kepada tetangga. Berapa sisa roti yang ibu ani miliki ... (C3)
a. 175 roti
b. 165 roti
 c. 155 roti
10. Tania mempunyai 78 koleksi boneka berbie lalu ia membeli lagi 4 boneka dan pada saat ulang tahun ibu juga memberikan 3 boneka berbie untuk tania. Berapa jumlah seluruh boneka berbie yang dimiliki tania sekarang ... (C2)
a. 88 buku
 b. 84 buku
c. 85 buku

Lampiran 9 Kunci Jawaban

- | | |
|-------------|--------------|
| 1. B | 6. A |
| 2. A | 7. A |
| 3. A | 8. B |
| 4. B | 9. C |
| 5. B | 10. C |

DOKUMENTASI





Mutia Zahra : Pengaruh Teknik Membaca Scanning Terhadap Literasi Numerasi Siswa Kelas 2 SD Negeri 104193 Hamparan Perak

ORIGINALITY REPORT

21%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
5	jipp.unram.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	mafiadoc.com Internet Source	1%



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Mahasiswa : Mutia Zahra
NPM : 1902090156
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Teknik Membaca Scanning terhadap Literasi Numerasi Siswa Kelas 2 SD Negeri 104193 Hamparan Perak

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
11 Oktober 2022	Bimbingan Judul Skripsi	
22 Oktober 2022	ACC Judul Skripsi	
31 Januari 2023	Bimbingan Bab 1 sampai 3	
6 Februari 2023	Revisi Bab 1 dan Penulisan Judul	
9 Februari 2023	Revisi langkah-langkah penggunaan Teknik Scanning	
13 Februari 2023	Revisi Penyusunan Bab 3	
14 Februari 2023	ACC Seminar Proposal	

Medan, Februari 2023

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Suci Perwana Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mutia Zahra
NPM : 1902090156
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Teknik Membaca Scanning terhadap Literasi Numerasi Siswa
Kelas 2 SD Negeri 104193 Hamparan Perak

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Ditejui oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at, 24 Februari 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Mutia Zahra
 NPM : 1902090156
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Teknik Membaca Scanning terhadap Literasi Numerasi Siswa Kelas 2 SD Negeri 104193 Hamparan Perak

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Revisi Rumusan Masalah
2.	Menambahkan referensi pada bab II mengenai Literasi Numerasi
3.	Menambahkan kisi-kisi instrumen dan kisi-kisi observasi
4.	Perbaiki penulisan pada setiap bab.

Medan, Mei 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Pembahas


 Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.


 Indah Pertiwi, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jum'at Tanggal 24, bulan Februari, tahun 2023 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Mutia Zahra
 NPM : 1902090156
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Teknik Membaca Scanning terhadap Literasi Numerasi Siswa Kelas 2 SD Negeri 104193 Hamparan Perak

dengan masukan dan saran serta hasil berbagi berikut :

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
- Disetujui Dengan Adanya Perbaikan
- Ditolak

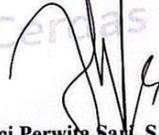
Dosen Pembahas,


 Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing


 Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana
 Ketua Program Studi


 Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Mutia Zahra
NPM : 1902090156
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Teknik Membaca Scanning terhadap Literasi Numerasi Siswa Kelas 2 SD Negeri 104193 Hamparan Perak

Pada hari Jum'at, 24 Februari 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Mei 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,


Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing


Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Mutia Zahra
NPM : 1902090156
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Teknik Membaca Scanning terhadap Literasi Numerasi Siswa Kelas 2 SD Negeri 104193 Hampanan Perak

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2023

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


MUTIA ZAHRA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mutia Zahra
NPM : 1902090156
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Teknik Membaca Scanning terhadap Literasi Numerasi Siswa Kelas 2 SD Negeri 104193 Hampanan Perak

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, tanggal 24, Bulan Februari, Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2023

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

RIWAYAT HIDUP



Mutia Zahra lahir di Desa Tandam Hilir II, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 13 Desember 2001. Penulis lahir dari pasangan Bapak Mismadi dan Ibu Suryani S.Pd, dan merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara yakni Dewi Afni Dayanti, S.Pd, Si dan Elmi Fajar Febrianti Amd, Kes. Pada tahun 2007 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) 104193 Tandam Hilir II dan selesai pada tahun 2013, Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama di Mts Alwasliyah Tandam Hilir II dan lulus tiga tahun kemudian yaitu pada tahun 2016. Selanjutnya masuk pada sekolah menengah akhir di MAN 2 LANGKAT dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Tanggal 24 Agustus 2023 penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini dan dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih kepada kedua orang tua dan teman-teman yang telah membantu menyelesaikan proses yang berat ini.